

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Paparan Data**

##### **1. Gambaran Umum *Sae Salera* Pamekasan**

Kawasan *sae salera* merupakan salah satu kawasan wisata kuliner atau kawasan yang menjual berbagai aneka makanan yang cukup terkenal di pamekasan. Tepatnya berada di dekat pusat kota, yaitu terletak di Jl. Niaga, Kelurahan Barurambat Kota, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.

Kawasan tersebut dikelola oleh Bapak Dodi sebagai ketua peguyuban. Dimana awal mulanya pendirian kawasan *sae salera* ini berawal dari Bapak Bupati Pamekasan, Achmad Syafii Yasin mencontoh kawasan wisata kuliner (kiala) di Surabaya, yang kemudian dibawa ke madura, sehingga terbentuklah wisata kuliner yang dikenal dengan kawasan *sae salera* yang dibuka pada tahun 2003, dan pada waktu itu juga alasan lainnya agar para pedagang kaki lima yang ada di pamekasan tidak semerawut. Sehingga bisa dijadikan sebagai bahan percontohan untuk daerah-daerah lain. Dan sudah diberikan izin oleh Pemerintah Daerah (PemDa) yaitu Jl. Niaga (kawasan *sae salera*), Kelurahan Barurambat Kota, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur.

Istilah kawasan “*Sae Salera*” itu sendiri berawal dari pedagang kaki lima khusus orang Madura yang disesuaikan dengan selera orang Madura. Oleh karena itu di Jl. Niaga tersebut banyak yang menjual sate. Dimana jumlah

pedagang kaki lima yang menjual sate yaitu  $\pm$  20 pedagang sate, dibandingkan dengan pedagang kaki lima lainnya.<sup>1</sup>

### **Profil Pedagang Sate di Jl. Niaga Kawasan *Sae Salera* Pamekasan**

Sate merupakan makanan tradisional yang berasal dari Jawa, dan dapat ditemukan didaerah manapun di Indonesia, salah satunya yaitu daerah Madura, Jawa Timur. Di daerah Madura sendiri sate banyak di temukan di Kabupaten Pamekasan, tepatnya di Jl. Niaga kasawan *sae salera*. Madura selain terkenal sebagai pulau garam, juga terkenal dengan makanan khasnya yaitu sate. Sate Madura adalah sate yang memiliki bumbu khas Madura. Bahan sate yang digunakan cukup beragam, ada yang terbuat dari daging ayam, daging sapi, atau daging kambing. Sedangkan untuk bumbu sate itu sendiri terbuat dari bahan kacang, kecap, yang ditambahkan dengan beberapa jenis bumbu lainnya. Daging yang telah dipotong kecil-kecil akan ditusuk menggunakan bambu yang berukuran kecil atau lidi kemudian dipanggang di atas bara api, setelah setengah matang, kemudian diolesi bumbu kemudian dipanggang kembali. Setelah matang angkat dan tuangkan bumbu diatas sate tersebut. Makanan yang satu ini paling enak jika dikonsumsi selagi hangat bersama lontong ataupun nasi.

#### **a. Sate Lalat Pak Narah**

Warung “Sate Lalat Pak Narah” didirikan pada tahun 1982, sebelum pindah ke Jl. Niaga Bapak Narah menjual di Jl. Trunojoyo, seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2003 pindah ke Jl. Niaga atas persetujuan atau perizinan dari bupati pamekasan. Dimana dibuka dari pukul 16.00 sampai dengan pukul 03.00. Warung sate lalat pak narah menjual sate dengan berbagai macam daging yaitu

---

<sup>1</sup> Bapak Dodi, Pengelolaan UMKM Kelompok PKL di Jl. Niaga, Wawancara langsung, (Tanggal 23 Desember 2019).

ada daging ayam, dan daging kambing, yang dilengkapi dengan kerupuk putih, lontong, serta air mineral.<sup>2</sup>

#### **b. Warung Pak Suri**

Senada dengan sate lalat pak yuto, “Warung Pak Suri” didirikan pada tahun 1987, dimana juga sebelum pindah ke Jl. Niaga Bapak Suri menjual di Jl. Trunojoyo, seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2003 pindah ke Jl. Niaga atas persetujuan atau perizinan dari bupati pamekasan. Dimana dalam menjalankan usahanya beliau ditemani dengan putranya. Warung sate tersebut dibuka dari pukul 16.00 sampai dengan pukul 03.00. Warung sate lalat pak narah menjual sate dengan berbagai macam daging yaitu ada daging ayam, dan daging kambing, yang dilengkapi dengan kerupuk belinjo, kerupuk putih, lontong, es teh, es jeruk, teh hangat, jeruk hangat, serta air mineral.<sup>3</sup>

#### **c. Sate Lalat Pak Yuto**

Senada dengan sate lalat pak narah, warung “Sate Lalat Pak Yuto” didirikan pada tahun 1994 atau berjalan  $\pm$  25 tahun, dimana juga sebelum pindah ke Jl. Niaga Bapak Yuto menjual di Jl. Trunojoyo, seiring dengan berjalannya waktu pada tahun 2003 pindah ke Jl. Niaga atas persetujuan atau perizinan dari bupati pamekasan. Warung sate tersebut awalnya didirikan oleh bapak mertuanya yaitu Bapak Yuto sendiri, namun dengan berjalannya waktu sekarang dijalankan oleh menantunya yaitu Bapak Zainur Rahman, dimana dalam menjalankan usahanya beliau ditemani dengan satu pegawai.

---

<sup>2</sup> Bapak Narah, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Narah, Wawancara langsung, (Tanggal 31 Januari 2020).

<sup>3</sup> Bapak Suri, Pemilik Warung Pak Pak Suri, Wawancara langsung, (Tanggal 30 Januari 2020).

Warung sate tersebut dibuka dari pukul 16.00 sampai dengan pukul 03.00. Warung sate lalat pak yuto menjual sate dengan berbagai macam daging yaitu ada daging ayam, dan daging kambing, yang dilengkapi dengan kerupuk belinjo, kerupuk putih, lontong, es teh, es jeruk, teh hangat, jeruk hangat, serta air mineral.<sup>4</sup>

## **2. Data Lapangan**

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan, disini peneliti akan memaparkan hasil dari wawancara kepada pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*), Kelurahan Barurambat Kota, Kabupaten Pamekasan. Paparan data ini disajikan oleh peneliti sesuai dengan fokus penelitian yang sudah ada.

### **a. Pencatatan keuangan di kelompok pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) Kab. Pamekasan**

Pada kelompok Pedagang Kaki Lima (PKL) di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) mayoritas banyak penjual atau pedagang sate, sehingga peneliti disini memilih sebanyak 10 pedagang dari 20 pedagang sate yang ada, karena peneliti merasa dengan melakukan wawancara kepada 10 pedagang sudah mewakili dari 20 pedagang tersebut, selain dari itu karena keterbatasan waktu dan biaya. Dimana wawancara ini dilakukan secara langsung oleh peneliti kepada penjual sate, guna memperoleh data yang dibutuhkan oleh peneliti.

Menurut Bapak Hamid pemilik dari warung “Warung Sate Lalat Pak Hamid”, pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana

---

<sup>4</sup> Bapak Zainur Rahman, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Yuto, Wawancara langsung, (Tanggal 30 Januari 2020).

dalam menjalankan usahanya beliau ditemani dengan satu pegawai. Informasi tersebut yaitu sebagai berikut:

“Usaha sate ini tidak melakukan pencatatan keuangan dalam transaksi yang selama ini terjadi baik itu pengeluaran maupun pendapatan, saya hanya mengingat-mengingatnya saja karena yang belanja dalam usaha ini adalah salah satu keluarga saya, sedangkan saya sendiri hanya mengantarnya saja. Akan tetapi dalam hal ini saya hanya mencatat jika pendapatannya diatas Rp. 2.500.000 sampai Rp. 3.000.000, dan itupun catatannya sudah tidak ada lagi. Serta untuk mengetahui untung atau rugi saya hanya memperkirakan apabila pendapatannya lebih besar dari modal perharinya, maka dikatakan untung dan sebaliknya”.<sup>5</sup>

Menurut Bapak Hamid, selama menjalankan usahanya, Bapak Hamid tidak menerapkan penyajian laporan keuangan, karena usaha yang beliau jalankan adalah usaha milik sendiri, jadi dalam hal ini beliau beranggapan bahwa tidak perlu melakukan pencatatan keuangan. Beliau hanya sebatas mengingat-mengingat saja kebutuhan apa yang diperlukan dalam berdagang. Dan untuk mengetahui untung atau rugi, beliau melihat dari jika pendapatannya itu lebih besar dari modal usaha sate hari ini, maka itu sudah dikatakan dengan untung. Serta untuk mengetahui berkembang atau tidaknya usaha yang beliau jalankan, pemilik tidak mengetahui hal tersebut, karena pemilik hanya memikirkan pada omset yang dihasilkan setiap harinya.

Untuk hal lebih lanjut, dipaparkan oleh Bapak Edi, menurut Bapak Edi Sakrani pemilik dari “Warung Pak Ento/ Pak Edi”, yang didirikan pada tahun 2010, dan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana dalam menjalankan usahanya beliau sendirian. Informasi tersebut yaitu sebagai berikut:

“Dalam usaha ini saya tidak melakukan pencatatan keuangan dalam transaksi yang saya lakukan, baik itu pengeluaran atau pendapatan, karena yang belanja untuk keperluan usaha itu istri saya dan sudah hafal dan ingat

---

<sup>5</sup> Bapak Hamid, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Hamid, Wawancara langsung, (Tanggal 24 Desember 2019).

barang apa saja yang dibutuhkan dalam usaha. Selain dari itu saya hanya sendiri tidak ditemani dengan pegawai atau karyawan, dan biasanya kalau ingin mencatatnya itu yang ada pegawainya, kalau saya hanya sendiri. Maka dari itu tidak ada waktu untuk mencatatnya. Dan selain dari itu juga keluarga saya bekerja tidak hanya fokus pada usaha sate ini saja. Dan untuk mengetahui untung atau rugi saya hanya memperkirakan, jika persediaan sate sudah habis berarti sudah untung, atau lebih dari modal yang beliau keluarkan perharinya”.<sup>6</sup>

Menurut Bapak Edi, selama menjalankan usahanya beliau tidak melakukan pencatatan laporan keuangan sama sekali, karena untuk belanja keperluan usaha sate yaitu istri beliau sendiri, dan sudah hafal. Selain dari itu juga beliau tidak ditemani dengan seorang pegawai jadi, beliau tidak mencatatnya. Dan beliau beranggapan bahwa jika untuk mencatatnya itu harus ditemani oleh pegawai, tidak bisa dilakukan jika hanya sendiri, karena keterbatasan waktu. Serta untuk mengetahui apakah untung atau rugi beliau melihat dari sisi jumlah dari porsi sate yang beliau bawa. Serta untuk mengetahui berkembang atau tidaknya usaha yang beliau jalankan, pemilik tidak mengetahui hal tersebut, karena pemilik hanya memikirkan pada pendapatan yang dihasilkan setiap harinya.

Hal senada disampaikan oleh Bapak Darmanto, menurut Bapak Darmanto pemilik dari “Warung Mulya Sampang Sate Bumbu dan Ayam Panggang”, yang didirikan pada tahun 2005, dan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana dalam menjalankan usahanya beliau ditemani dengan istrinya. Informasi tersebut yaitu sebagai berikut:

“Usaha sate ini tidak melakukan pencatatan keuangan dalam transaksi yang saya lakukan, baik itu pengeluaran maupun pendapatan, karena keterbatasan waktu, jika pelanggan banyak maka tidak nututin jika mencatatnya, dan bahkan untuk belanja kebutuhan atau keperluan dalam berdagang saya juga tidak mencatatnya karena sudah hafal bahan apa saja yang dibutuhkan dalam berdagang, dan saya tidak belanja setiap hari, tetapi

---

<sup>6</sup> Bapak Edi Sakrani, Pemilik Warung Pak Ento/Pak Edi, Wawancara langsung, (Tanggal 24 Desember 2019).

belanja setiap satu minggu duakali. Dan untuk persediaan barang dagang dalam setiap harinya itu tidak pasti bergantung dengan cuaca. Serta untuk menentukan untung atau rugi saya melihat dari jumlah persediaan, jika jumlah persediaan habis itu sudah dikatakan dengan untung”.<sup>7</sup>

Menurut Bapak Darmanto, dalam menjalankan usahanya beliau tidak melakukan penyajian laporan keuangan, karena keterbatasan waktu. Dan untuk keperluan usaha beliau, beliau tidak melakukan pengeluaran setiap hari atau tidak belanja setiap hari, karena jika belanja setiap hari itu tidak cukup. Jadi beliau belanja setiap dua kali dalam satu minggu. Dan untuk mengetahui untung atau ruginya, beliau melihat dari sisi jumlah porsi yang beliau bawa. Serta untuk mengetahui berkembang atau tidaknya usaha yang beliau jalankan, pemilik tidak mengetahui hal tersebut, karena pemilik hanya memikirkan pada pendapatan setiap harinya.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Narah, menurut Bapak Narah pemilik dari warung, “Sate Lalat Pak Narah”, yang didirikan pada tahun 1982, dan pendidikan terakhir beliau adalah tamat Sekolah Dasar (SD), dimana dalam menjalankan usahanya dengan sendirian tanpa adanya pegawai. Informasi tersebut yaitu sebagai berikut:

“Usaha sate ini tidak melakukan pencatatan keuangan dalam transaksi yang saya lakukan kepada pelanggan dan pihak lainnya atau pengeluaran dan pemasukan, serta dalam menentukan untung atau ruginya itu tidak diketahui secara pasti, saya mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah, jika semua itu sudah merasa cukup untuk keluarga saya maka itu sudah dikatakan untung. bahkan untuk memulai berdagangpun terkadang saya masih meminjam uang kepada teman saya, untuk dijadikan modal dalam berdagang. Saya tidak mencatatnya karena telah hafal semua perlengkapan yang diperlukan atau dibutuhkan dalam berdagang”.<sup>8</sup>

---

<sup>7</sup> Bapak Darmanto, Pemilik Warung Sate Mulya Sampang Sate Bumbu dan Ayam Panggang, Wawancara langsung, (Tanggal 24 Desember 2019).

<sup>8</sup> Bapak Narah, Pemilik Warung Sate Lalat, Wawancara langsung, (Tanggal 24 Desember 2019).

Menurut Bapak Narah, dalam menjalankan usahanya tidak menerapkan penyajian laporan keuangan, karena telah hafal keperluan apa saja yang dibutuhkan dalam berdagang. Dan beliau beranggapan bahwa jika apa yang telah keluarga beliau butuhkan itu sudah cukup, maka itu bisa dikatakan dengan untung. Artinya beliau lebih mensyukuri apa yang telah diberikan oleh Allah SWT. Serta untuk mengetahui berkembang atau tidaknya usaha yang beliau jalankan, pemilik tidak mengetahui hal tersebut, karena pemilik hanya memikirkan cukup atau tidak untuk kebutuhan setiap harinya.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Su, menurut Bapak Su pemilik dari warung, “Sate Lalat Pak Su”, yang didirikan pada tahun 1990-an, dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana dalam menjalankan usahanya dengan sendirian tanpa adanya pegawai. Informasi tersebut yaitu sebagai berikut:

“Dalam usaha sate ini saya tidak melakukan pencatatan keuangan dalam transaksi yang terjadi, baik itu pengeluaran maupun pendapatan, tetapi saya hanya memperkirakan kebutuhan apa saja yang harus dipersiapkan dalam berdagang, jumlahnya berapa. Dan cara untuk mengetahui untung atau ruginya saya hanya melihat dari hasil jualnya, lakunya itu berapa porsi selanjutnya tinggal mengalikannya. Tanpa harus mengurangnya dengan beban-beban biaya yang dikeluarkan. Akan tetapi saya menyisihkan sedikit uang (kas) dari hasil pendapatannya guna keperluan yang akan datang. Misal mendapatkan keuntungan Rp. 500.000 per hari, saya sisihkan Rp. 100.000 nya untuk keperluan yang datang”.<sup>9</sup>

Menurut Bapak Su, dalam menjalankan usahanya tidak menerapkan penyajian laporan keuangan, karena beliau hanya memperkirakan kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam berdagang, dan setiap kali berjualan beliau menyisihkan hasil dari penjualan beliau guna dijadikan sebagai kas untuk

---

<sup>9</sup> Bapak Su, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Su, Wawancara langsung, (Tanggal 25 Desember 2019).

keperluan yang akan datang. Dan untuk mengetahui untung atau ruginya beliau melihat dari sisi jumlah porsi sate yang beliau bawa dengan hasil penjualan. Serta untuk mengetahui berkembang atau tidaknya usaha yang beliau jalankan, pemilik tidak mengetahui hal tersebut, karena pemilik hanya memikirkan pada penghasilan setiap harinya.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Mat, menurut Bapak Mat pemilik dari warung “Maharatu Sate lalat Pak Mat”, yang didirikan pada tahun 1994 atau  $\pm$  25 tahun berdiri, dan pendidikan terakhir beliau adalah SMP, dimana dalam menjalankan usahanya beliau ditemani dengan satu pegawai. Informasi tersebut yaitu sebagai berikut:

“Usaha sate ini tidak melakukan pencatatan keuangan dalam transaksi yang selama ini terjadi, baik itu pemasukan maupun pengeluaran, karena saya tidak melakukannya sendiri atau tidak belanja sendiri mengenai kebutuhan yang diperlukan. Saya hanya memperkirakan mengenai kebutuhan apa saja yang diperlukan dalam berdagang atau jumlah pengeluaran setiap harinya, dan yang menghitung semua pengeluaran, yaitu istri saya sendiri. Dan untuk mengetahui untung atau ruginya, hanya dilihat dari jumlah porsi sate yang dibawa, jika sudah habis berarti untung. Serta dalam berdagang saya menyisakan sedikit uang untuk diberikan kepada pegawainya, dimana upah yang diberikan kepada pegawai atau karyawannya itu sesuai dengan pendapatan setiap harinya, dan untuk keperluan saya sendiri seperti beli rokok”<sup>10</sup>.

Menurut Bapak Mat, dalam usahanya tidak menerapkan penyajian laporan keuangan, karena untuk pengeluaran kebutuhan usaha, beliau tidak belanja sendiri, melainkan istrinya. Dan setiap kali berdagang beliau hanya menyisihkan uang sedikit untuk diberikan kepada pegawainya, dan untuk keperluan pribadi. Dan untuk mengetahui untung atau rugi, beliau melihat dari sisi jumlah porsi sate yang dibawa. Serta untuk mengetahui berkembang atau tidaknya usaha yang

---

<sup>10</sup> Bapak Mat, Pemilik Warung Maharatu Sate Lalat Pak Mat, Wawancara langsung, (Tanggal 25 Desember 2019).

beliau jalankan, pemilik tidak mengetahui hal tersebut, karena pemilik hanya memikirkan pada penghasilan setiap harinya.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Zainur Rahman, menurut Bapak Zainur Rahman pemilik dari warung “Sate Lalat Pak Yuto”, yang didirikan pada tahun 1994 atau  $\pm$  25 tahun berdiri, warung sate tersebut awalnya didirikan oleh bapak mertuanya yaitu Bapak Yuto sendiri, namun dengan berjalannya waktu sekarang dijalankan oleh menantunya yaitu Bapak Zainur Rahman, dan pendidikan terakhir beliau adalah Strata-1 (S-1), dimana dalam menjalankan usahanya beliau ditemani dengan satu pegawai. Informasi tersebut yaitu sebagai berikut:

“Usaha sate ini tidak melakukan pencatatan keuangan dalam transaksi yang selama ini terjadi. saya hanya mencatat ketika melakukan transaksi pengeluaran saja seperti pembelian perlengkapan dalam usaha, dan saya juga mengeluarkan biaya lainnya seperti retribusi sebesar Rp. 25.000 per bulan, biaya listrik sebesar Rp. 25.000 per bulan, kebersihan sebesar Rp. 3.500 per minggu. Dan itupun kadang dicatat kadang tidak. Serta untuk mengetahui untung atau rugi, hasil pendapatan saya dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan setiap harinya. Dan untuk mengetahui laku tidaknya beliau melihat jumlah porsi yang beliau bawa setiap harinya dan dikurangi dengan sisa sate jika ada. Serta hasil penjualan hari ini dijadikan sebagai modal berjual keesokan harinya, begitu juga seterusnya atau diputar kembali”.<sup>11</sup>

Menurut Bapak Zainur Rahman, selama usahanya berjalan, beliau tidak menerapkan penyajian laporan keuangan. Dan untuk mengetahui untung atau rugi beliau melihat dari sisi umlah porsi sate yang beliau bawa. Serta untuk mengetahui perkembangan usaha beliau, beliau tidak mengetahui hal tersebut, karena pemilik hanya memikirkan pada penghasilan setiap harinya.

Hal senada dengan yang disampaikan oleh Bapak H Suri, menurut Bapak H. Suri pemilik dari warung “Warung Pak Suri”, yang didirikan pada tahun 1987,

---

<sup>11</sup> Bapak Zainur Rahman, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Yuto, Wawancara langsung, (Tanggal 25 Desember 2019).

dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Dasar (SD), dimana dalam menjalankan usahanya beliau dengan sendirian. Informasi tersebut yaitu sebagai berikut:

“Usaha sate ini tidak melakukan pencatatan keuangan dalam transaksi yang selama ini terjadi, baik itu pengeluaran maupun pendapatan, karena keterbatasan waktu, selain dari itu saya hanya memperkirakan jumlah pengeluaran dalam usaha saya, dan saya tidak mengetahui secara pasti jumlah pengeluaran yang sebenarnya paling sekitar Rp. 500-an. Dan untuk menentukan untung atau rugi, saya melihat dari sisi modal, jika hasil penjualan hari ini melebihi dari modal berarti itu bisa dikatakan dengan untung, tanpa dikurangi dengan biaya-biaya lainnya, seperti biaya retribusi sebesar Rp. 25.000 per bulan, listrik sebesar Rp. 30.000 per bulan”.<sup>12</sup>

Menurut Bapak Suri, selama usahanya berjalan, beliau tidak menerapkan penyajian laporan keuangan, karena keterbatasan waktu. Dan untuk mengetahui untung atau rugi beliau melihat dari hasil penjualan dengan modal yang beliau keluarkan setiap harinya. Serta untuk mengetahui perkembangan usaha beliau, beliau tidak mengetahui hal tersebut, karena pemilik hanya memikirkan pada pendapatan setiap harinya.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Nasir, menurut Bapak Nasir pemilik dari warung “Warung Sate Lalat Pak Nasir”, yang didirikan pada tahun 1970-an, dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP), dimana dalam menjalankan usahanya beliau dengan sendirian. Informasi tersebut yaitu sebagai berikut:

“Usaha sate ini tidak melakukan pencatatan keuangan dalam transaksi yang selama ini terjadi baik itu pengeluaran maupun pendapatan, karena milik usaha sendiri, jadi setiap membeli keperluan atau kebutuhan dalam usahanya untuk usaha dagang saya tidak belanja sendiri tetapi orang tua saya langsung. Dan untuk menentukan untung atau rugi saya melihat dari sisi jumlah persediaan sate. Jika persediaan sate itu tidak ada berarti sudah untung, dan sebaliknya jika jumlah persediaan sate masih banyak maka itu dikatakan

---

<sup>12</sup> Bapak H. Suri, Pemilik Warung Sate Gulai Pak Suri, Wawancara langsung, (Tanggal 26 Desember 2019).

dengan rugi. Tanpa harus dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan seperti biaya listrik dan sebagainya”.<sup>13</sup>

Menurut Bapak Nasir, selama usahanya berjalan, beliau tidak menerapkan penyajian laporan keuangan, karena usaha yang beliau jalankan adalah usaha milik sendiri. Dan untuk mengetahui untung atau rugi beliau melihat dari hasil jumlah porsi yang beliau bawa setiap harinya. Serta untuk mengetahui perkembangan usaha beliau, beliau tidak mengetahui hal tersebut, karena pemilik hanya memikirkan pada pendapatan setiap harinya.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Anto, menurut Bapak Anto pemilik dari warung “Sate Lalat Pak Anto”, yang didirikan pada tahun 2000, dan pendidikan terakhir beliau adalah Sekolah Menengah Atas (SMA), dimana dalam menjalankan usahanya beliau dengan ditemani satu pegawai. Informasi tersebut yaitu sebagai berikut:

“Usaha sate ini tidak melakukan pencatatan keuangan dalam transaksi yang selama ini terjadi baik itu pengeluaran maupun pendapatan, karena milik usaha sendiri, saya tidak bekerja ke orang lain. Dan untuk menentukan untung atau ruginya saya melihat dari sisi hasil penjualan dengan jumlah pengeluaran yang saya keluarkan setiap harinya, jika hasil penjualan itu lebih kecil atau lebih besar dari pengeluaran, maka akan diketahui untung dan ruginya, tanpa harus mengurangi biaya-biaya lainnya, seperti listrik sebesar Rp. 25.000 per bulan dan lain sebagainya”.<sup>14</sup>

Menurut Bapak Anto, selama usahanya berjalan, beliau tidak menerapkan penyajian laporan keuangan, usaha yang beliau dirikan adalah usaha milik sendiri. Dan untuk mengetahui untung atau rugi beliau melihat dari hasil penjualan dengan modal yang beliau keluarkan setiap harinya. Serta untuk mengetahui

---

<sup>13</sup> Bapak Nasir, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Nasir, Wawancara langsung, (Tanggal 26 Desember 2019).

<sup>14</sup> Bapak Anto, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Anto, Wawancara langsung, (Tanggal 26 Desember 2019).

perkembangan usaha beliau, beliau tidak mengetahui hal tersebut, karena pemilik hanya memikirkan pada penghasilan setiap harinya.

Dari penuturan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas pedagang kaki lima tidak menerapkan penyajian laporan keuangan, dimana hal itu disebabkan karena latar belakang pendidikan mereka yang berbeda-beda antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lainnya, selain dari itu mereka juga kurang memahami mengenai pentingnya laporan keuangan atau akuntansi, serta keterbatasan waktu dan biaya. Selain dari hal itu mereka sudah hafal mengenai perlengkapan apa saja yang harus dipersiapkan. Oleh karena itu mereka tidak mencatatnya setiap kali terjadi transaksi. Dan mayoritas usaha yang mereka dirikan itu usaha milik sendiri bukan orang lain.

**b. Proses pencatatan keuangan yang ideal pada kelompok pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *Sae Salera*) Kab. Pamekasan**

Tujuan dari laporan keuangan itu sendiri yaitu menyediakan informasi tentang keuangan. Untuk mendapatkan informasi tersebut pemilik harus mengetahui transaksi apa saja yang telah dilakukan dalam suatu periode tersebut, baik itu mencakup pengeluaran maupun pendapatan. Dimana hal tersebut dikenal dengan proses pencatatan keuangan.

Proses pencatatan keuangan yang ideal jika digunakan pada kelompok pedagang kaki lima yaitu sesuai dengan pedoman SAK-EMKM (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah), dimana pedoman tersebut sesuai jika digunakan kepada pedagang kaki lima karena sesuai dengan karakteristiknya yaitu termasuk pada jenis usaha mikro, dimana maksimal jumlah asetnya yaitu 50 juta dan jumlah omsetnya maksimal 300 juta pertahun.

Proses pencatatan keuangan yang sesuai dengan SAK-EMKM yaitu memuat: *pertama*, laporan posisi keuangan atau neraca, dimana laporan posisi keuangan tersebut menyajikan informasi tentang aset, likuiditas, dan ekuitas. Laporan posisi keuangan ini penting diterapkan karena dengan menerapkan laporan posisi keuangan pemilik bisa melihat perubahan kondisi usahanya secara berkala dari bulan ke bulan atau dari tahun ketahun. Selain dari itu dengan menerapkan laporan posisi keuangan dapat menunjukkan berapa banyak jumlah harta serta kewajiban yang dimiliki oleh pemilik beserta modal yang dimiliki oleh pemilik tersebut.

*Kedua*, laporan laba rugi selama periode, laporan laba rugi sangat berguna bagi pedagang kaki lima, karena dengan membuat laporan laba rugi, pemilik bisa melihat apakah usaha yang selama periode tertentu itu mengalami laba atau sebaliknya yaitu rugi. Dan laporan laba rugi ini bisa dibuat laporan secara harian, mingguan, bulanan, semesteran atau setiap enam bulan sekali, atau bahkan tahunan. Selain dari hal tersebut dengan menerapkan laporan laba rugi bisa dijadikan sebagai tolok ukur perusahaan untuk bekerja lebih baik lagi kedepannya, sehingga pemilik dapat bersaing dengan pesaing lainnya. Dan *ketiga*, yaitu catatan atas laporan keuangan, yang berisi tambahan dan rincian pos-pos tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti kepada pedagang kaki lima pada usaha sate. Peneliti memilih 3 pedagang dari 10 pedagang sate karena dari 10 pedagang tersebut, hanya 3 pedagang yang bersedia menjadi narasumber peneliti dalam penerapan laporan keuangan. Dimana dalam penyajian laporan keuangan terdapat dua metode yaitu: *pertama*, dapat dilakukan dengan cara manual artinya menulis pada kertas setiap kali terjadinya transaksi baik itu

pengeluaran maupun pendapatan. Dan *kedua*, yaitu menggunakan aplikasi. Dari kedua hal tersebut terdapat kelemahan dan kelebihan masing-masing. Berikut paparan yang disampaikan oleh Bapak Narah selaku pemilik usaha sate:

“Saya lebih mudah menggunakan kertas, karena dengan menggunakan kertas saya bisa memahami betul langkah-langkah dalam membuat laporan keuangan. Akan tetapi ada kelemahannya juga kalau kertas itu hilang atau rusak. Dan kalau saya menggunakan *handphone (hp)* saya tidak tahu meskipun itu sudah ada semua tinggal mengetik angka, akan tetapi saya tidak tahu betul langkah-langkah selanjutnya itu seperti apa, bisa jadi saya tidak melihat langkah selanjutnya karena sudah terisi sendiri. Sedangkan kalau menggunakan kertas saya bisa tahu kebelakangnya itu seperti apa, artinya saya bisa merincinya satu persatu.”<sup>15</sup>

Menurut Bapak Narah, dalam pencatatan keuangan lebih mudah menggunakan kertas atau ditulis secara manual, karena beliau kurang memahami jika menggunakan *handphone*.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Suri:

“Saya lebih mudah menggunakan kertas, karena dengan menggunakan kertas saya bisa paham, meskipun itu saya masih menyalin laporan yang satu ke laporan yang lainnya, dan kalau saya menggunakan aplikasi ini kelemahannya jika *handphone (hp)* itu mati, selain dari itu jika menggunakan *handphone* saya takut kalau *hp* itu terkena virus dan laporan keuangan yang sudah dibuat takut hilang, karena terkena virus, dan selain itu juga kalau menggunakan *hp* takut terhapus karena banyaknya data di *hp* sehingga harus dihapus, ya meskipun kalau menggunakan aplikasi itu tidak perlu menyalin, akan tetapi kelemahannya disitu.”<sup>16</sup>

Menurut Bapak Suri, dalam pencatatan keuangan lebih mudah menggunakan kertas, dibandingkan dengan *handphone* karena jika menggunakan *handphone* banyak kendala yang harus dihadapi.

Hal senada dengan yang disampaikan dengan Bapak Zainur Rahman:

“Kalau saya lebih mudah menggunakan aplikasi, karena dengan menggunakan aplikasi itu tidak perlu menyalin dari laporan yang satu ke

<sup>15</sup> Bapak Narah, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Narah, Wawancara langsung, (Tanggal 31 Januari 2020).

<sup>16</sup> Bapak Suri, Pemilik Warung PakSuri, Wawancara langsung, (Tanggal 30 Januari 2020).

laporan yang lainnya, dan selain dari itu juga tinggal mengetik angka dan seterusnya akan terisi sendiri. Dan jika menggunakan kertas itu sama juga nanti hasilnya, akan tetapi kelemahannya itu mudah hilang dan rusak jika terkena hujan, dan kalau menggunakan aplikasi kelemahannya itu terletak pada jika *handphone* (*hp*) tersebut mati, maka semua yang ada di *hp* termasuk laporan keuangan yang sudah dibuat itu akan ikut hilang. Dan semua baik itu menggunakan aplikasi maupun ditulis kertas ada kelemahan dan kelebihan masing-masing.”<sup>17</sup>

Menurut Bapak Zainur Rahman, dalam pencatatan keuangan lebih mudah menggunakan aplikasi karena tidak perlu menyalin satu persatu, dan sudah terisi dengan sendiri. Meskipun dengan menggunakan *handphone* itu terdapat beberapa kelemahan di dalamnya.

Dari penuturan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap pedagang mempunyai pendapat yang berbeda-beda mengenai proses penyajian laporan keuangan ada yang lebih mudah menggunakan *handphone* atau aplikasi ada juga yang lebih mudah menggunakan kertas atau ditulis secara manual. Dengan berbagai macam alasan yang mereka paparkan. Akan tetapi dalam hal ini pedagang melakukan praktik pencatatan keuangan yang dipandu oleh peneliti sendiri dalam bentuk manual. Dan peneliti disini juga memaparkan atau menjelaskan mengenai bentuk laporan keuangan jika menggunakan aplikasi.

**c. Penyajian laporan keuangan jika diimplementasikan pada kelompok pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) Kab. Pamekasan**

Penerapan penyajian laporan keuangan pada UMKM kelompok pedagang kaki lima yang sesuai dengan SAK-EMKM memberikan manfaat bagi pemilik pihak-pihak yang terkait dengan hal tersebut. Manfaat yang dihasilkan dalam

---

<sup>17</sup> Bapak Zainur Rahman, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Yuto, Wawancara langsung, (Tanggal 30 Januari 2020).

penyajian laporan keuangan pada UMKM kelompok pedagang kaki lima. Berikut paparan yang dituturkan oleh Bapak Narah selaku pemilik dari usaha sate:

“Ketika belajar mengenai laporan keuangan setiap kali saya bertemu dengan peneliti saya dapat pengetahuan baru mengenai laporan keuangan, seperti apa itu laporan keuangan, bagaimana cara mencatatnya, letaknya dimana. Selain dari itu, dengan belajar laporan keuangan saya dapat mengetahui perkembangan usaha saya kedepannya itu seperti apa baik itu tambah maju atau sebaliknya, dan selain dari itu juga dapat mengetahui jumlah pengeluaran baik itu dari biaya-biaya yang dikeluarkan maupun pemasukan setiap harinya.”<sup>18</sup>

Menurut Bapak Narah, terdapat manfaat dalam penerapan penyajian laporan keuangan, yaitu mendapatkan pengetahuan baru mengenai laporan keuangan. Dan dapat mengetahui perkembangan usaha yang selama ini beliau rintis.

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Suri:

“Setiap belajar mengenai laporan keuangan ini ada manfaatnya yaitu bisa mengetahui berapa keuntungan dan kerugian setiap bulannya, dan untuk mengetahui perkembangan dari usaha yang selama ini dirintis. Karena sebelumnya cuman mengetahui sebatas modal yang harus kembali pada hari ini untuk dijadikan sebagai modal pada hari berikutnya, dan selisih dari pendapatan pada hari ini dengan modal yang akan digunakan adalah keuntungan mereka, dan bahkan belum dikurangi dengan biaya-biaya yang mereka keluarkan.”<sup>19</sup>

Menurut Bapak Suri, terdapat manfaat dalam penerapan penyajian laporan keuangan, yaitu dapat mengetahui untung atau rugi setiap bulannya. Dan untuk mengetahui perkembangan usaha beliau yang sejak lama didirikan.

Hal senada dengan yang disampaikan dengan Bapak Zainur Rahman:

“Dengan belajar mengenai laporan keuangan itu ada manfaatnya yaitu bisa mengetahui hasil dan pengeluaran setiap bulannya, bisa mengetahui untung atau rugi setiap bulan, yang awalnya hanya membagi pendapatannya sebagian untuk digunakan berbelanja kebutuhan usaha, dan sebagian lagi digunakan untuk kebutuhan pribadi, tanpa mengetahui modal didalam usaha,

---

<sup>18</sup> Bapak Narah, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Narah, Wawancara langsung, (Tanggal 31 Januari 2020).

<sup>19</sup> Bapak Suri, Pemilik Warung Pak Suri, Wawancara langsung, (Tanggal 30 Januari 2020).

sehingga dengan belajar laporan keuangan ini dapat diketahui semua jenis transaksi apa saja yang telah dilakukan setiap harinya.”<sup>20</sup>

Menurut Bapak Zainur Rahman, terdapat manfaat dalam penerapan penyajian laporan keuangan, yaitu dapat mengetahui untung atau rugi setiap bulannya atau penghasilan setiap bulannya.

Dari penuturan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa setiap laporan keuangan tersebut menyediakan informasi yang berbeda-beda antara laporan keuangan yang satu dengan laporan keuangan yang lainnya. Dan selama ini pemilik belum pernah mendapatkan pelatihan penyusunan laporan keuangan., karena mereka belum memahami mengenai laporan keuangan. Dan setidaknya mereka paham mengenai jenis transaksi apa saja yang mereka lakukan setiap harinya. Karena untuk memahami proses akuntansi atau siklus akuntansi itu butuh waktu yang lama, tidak cukup hanya dalam waktu satu bulan. Dan mengenai hal tersebut, pedagang pada awal pendirian usahanya membuat laporan keuangan yang sederhana, akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu pedagang tidak mencatatnya kembali dikarenakan pedagang menggunakan ingatannya atau sebatas mengingat dalam melakukan setiap transaksi.

## **B. Temuan Penelitian**

Setelah peneliti melakukan penelitian dengan mengumpulkan data dan kemudian memaparkan sesuai dengan yang diperoleh di lapangan, sehingga peneliti menemukan beberapa hal sebagai bentuk temuan penelitian. Beberapa

---

<sup>20</sup> Bapak Zainur Rahman, Pemilik Warung Sate Lalat Pak Yuto, Wawancara langsung, (Tanggal 30 Januari 2020).

hasil temuan yang bisa dilaporkan dalam bentuk tulisan antara lain sebagai berikut:

1. Laporan keuangan menjadi patokan bagi suatu usaha untuk mengukur kinerja usaha tersebut. Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting agar pemilik usaha mengerti kondisi usahanya yang telah mereka rintis dari awal. Suatu usaha yang tidak memiliki laporan keuangan bisa mengalami banyak kerugian. Dimana hal tersebut tidak terkecuali juga yang dilakukan oleh pedagang kaki lima yang ada di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) pada usaha sate yang tidak menerapkan penyajian laporan keuangan pada usahanya karena berbagai faktor diantaranya yaitu, keterbatasan waktu dan biaya, jadi dalam hal ini mereka tidak mempunyai waktu untuk mencatat setiap terjadi transaksi, baik itu pengeluaran maupun pendapatan. Akan tetapi pedagang lebih memikirkan pendapatan yang didapat dari hasil penjualan pada saat itu, karena hal tersebut sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah. Dan mereka beranggapan bahwa mencatat atau tidak mencatat itu tidak ada bedanya dalam usaha mereka.
2. Jika diamati lebih lanjut pedagang kaki lima yang ada di JL. Niaga (kawasan *sae salera*) pada usaha sate yaitu keterbatasan pengetahuan pedagang mengenai laporan keuangan, yang diperoleh pada saat menempuh pendidikan. Sehingga pada pelaku UMKM kelompok pedagang kaki lima beranggapan bahwa dengan membuat laporan keuangan itu terlalu rumit jika diterapkan pada usaha yang dijalankan. Dan pemilik beranggapan bahwa biasanya jika membuat laporan keuangan itu harus ada pegawainya atau didalam berjualan itu ditemani dengan pegawai. Jadi faktor yang mempengaruhi pedagang

untuk tidak melakukan pencatatan salah satunya adalah dari faktor pendidikan, karena pendidikan itu penting, dengan pendidikan pedagang dapat menambah pengetahuan mengenai akuntansi bahkan dapat mengetahui praktik akuntansi.

3. Pelaku UMKM di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) pada usaha sate tidak melakukan pencatatan laporan keuangan karena semua kegiatan yang dilakukan dengan unsur pencatatan hanya sebatas mengingat saja di pikiran mereka dengan tidak tertulis. Karena pedagang beranggapan bahwa apabila sudah ingat maka tidak perlu lagi untuk mencatatnya.
4. Salah satu praktik yang baik dalam mengelola usaha adalah memisahkan keuangan antara uang usaha dengan uang pribadi. Hal ini bertujuan agar uang usaha tidak digunakan keperluan pribadi atau sebaliknya, uang pribadi tidak digunakan untuk keperluan usaha. Hal tersebut tidak terkecuali juga yang dilakukan oleh pedagang kaki lima yang ada di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) pada usaha sate yang masih menggabungkan antara uang usaha dengan uang pribadi. Selain dari itu, pengeluaran atas keperluan pribadi yang cukup banyak akan menimbulkan utang pada usahanya. Dan apabila sudah tercampur, maka akan sulit mengukur apakah usaha yang dilakukan itu berkembang ataukah menurun. Karena pedagang beranggapan bahwa apabila tidak ada uang kecil yang dijadikan sebagai pengembalian, maka pedagang mengambil uang pribadinya.
5. Adapun dalam pencatatan keuangan pelaku UMKM pada pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) pada usaha sate mereka memahami mulai dari transaksi sampai dengan jurnal. Karena peneliti tidak bisa memaksa pedagang untuk bisa memahami semua mulai dari transaksi sampai dengan

laporan keuangan dengan waktu satu bulan. Akan tetapi meskipun sampai ke jurnal peneliti juga menjelaskan laporan keuangan sampai selesai. karena dengan dapat memahami transaksi saja itu sudah baik, karena mengingat banyaknya pedagang yang tidak mencatat laporan keuangan sama sekali.

Oleh karena itu, peneliti disini berkeyakinan bawa akuntansi itu sangat penting jika diterapkan pada UMKM terutama pada pedagang kaki lima. Dimana dengan menerapkan laporan keuangan banyak manfaat yang pedagang rasakan.

### **C. Pembahasan**

Laporan keuangan (*financial statement*) merupakan hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Periode akuntansi dapat dipakai per minggu, per bulan, per semesteran atau per enam bulan, atau pertahun tergantung dengan perusahaannya.<sup>21</sup> Dalam laporan keuangan harus di sajikan secara wajar, artinya laporan keuangan yang disajikan itu menggambarkan secara apa adanya (jujur) sesuai dengan kondisi yang sebenarnya atau tidak dibuat-buat.

Tujuan dari laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai.<sup>22</sup>

#### **1. Pencatatan keuangan di kelompok pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) Kab. Pamekasan**

Laporan keuangan merupakan media komunikasi dan pertanggungjawaban antara perusahaan dan pemiliknya atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut. Laporan keuangan berperan sangat penting dalam

---

<sup>21</sup> Pirmatua Sirait, *Pelaporan dan Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 19.

<sup>22</sup> Hery, *Akuntansi Keuangan Menengah 1*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 2.

suatu perusahaan, karena laporan tersebut akan memberikan informasi yang berkaitan dengan kondisi suatu perusahaan sehingga pihak-pihak yang berkepentingan terhadap informasi itu akan mengambil keputusan yang berhubungan dengan perusahaan tersebut.<sup>23</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan alat informasi yang menghubungkan entitas dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan entitas dan kinerja suatu entitas.

Berikut beberapa informasi keuangan yang dapat diperoleh UMKM jika mempraktikkan akuntansi dengan baik dan benar yaitu sebagai berikut:

- a. Informasi kinerja perusahaan. Akuntansi menghasilkan laporan laba/rugi yang mencerminkan kemampuan UMKM dalam menghasilkan laba. Informasi ini sangat penting karena UMKM dapat menggunakan laporan laba/rugi sebagai bahan evaluasi secara periodik.
- b. Informasi posisi dana perusahaan. Akuntansi menghasilkan neraca yang mencerminkan penggunaan dana berupa aset (disebut harta atau aktiva) dan sumber-sumber pemerolehan dana yang bersumber dari utang dan ekuitas. Informasi ini penting karena memberi gambaran tentang posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu.
- c. Informasi perubahan modal pemilik. Akuntansi menghasilkan laporan perubahan ekuitas yang mencerminkan perubahan sumber pendanaan, terutama yang berasal dari ekuitas. Pemilik perusahaan membutuhkan informasi ini untuk mengetahui perkembangan modal yang telah ditanamkan ke perusahaan.

---

<sup>23</sup> Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 86.

- d. Informasi pemasukan dan pengeluaran kas. Akuntansi menghasilkan laporan arus kas yang mencerminkan pemerolehan dan penggunaan aset utama berupa kas.
- e. Informasi perencanaan kegiatan. Akuntansi menghasilkan laporan anggaran yang menggambarkan kegiatan-kegiatan yang direncanakan perusahaan selama periode tertentu, beserta pendanaan yang akan dibutuhkan atau yang diperoleh.
- f. Informasi besaran biaya. Akuntansi menghasilkan informasi tentang beraneka ragam biaya yang telah dikeluarkan beserta informasi lainnya yang terkait dengan pengeluaran biaya tersebut.<sup>24</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai pencatatan keuangan di kelompok pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) Kab. Pamekasan yaitu tidak melakukan pencatatan keuangan, karena keterbatasan waktu dan biaya, dan usaha yang pemilik jalankan merupakan usaha milik sendiri, bukan bekerja ke orang lain, jadi pemilik beranggapan bahwa tidak perlu menyajikan laporan keuangan, serta para pedagang telah hafal dan pemilik cukup mengingat mengenai kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam usahanya. Oleh karena itu mereka tidak mencatatnya.

Akan tetapi, dengan menerapkan penyajian laporan keuangan banyak manfaat yang pemilik peroleh seperti informasi kinerja suatu entitas, dimana pelaku UMKM dapat menggunakan laporan laba/rugi sebagai bahan evaluasi mereka. Misal jika suatu usaha tersebut mengalami laba, maka perusahaan dapat mempertahankan usaha yang mereka jalankan, dan bahkan mereka dapat

---

<sup>24</sup> Sony Warsono, dkk, *Akuntansi UMKM Ternyata Mudah Dipahami & Dipraktikkan*, (Yogyakarta: Asgard Chapter, 2010), hlm. 8.

mengembangkan usahanya. Dan sebaliknya jika usaha pemilik mengalami rugi, pemilik dapat menganalisis penyebab kerugian tersebut. Selain dari itu pemilik juga dapat mengetahui mengenai informasi posisi dana suatu entitas, dimana dalam hal ini pemilik dapat mengetahui apakah aset yang dimiliki oleh suatu entitas itu sebagian besar dari utang atau modal, dan lain sebagainya.

## **2. Proses pencatatan keuangan yang ideal pada kelompok pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *Sae Salera*) Kab. Pamekasan**

Setiap pencatatan keuangan harus menjalankan proses akuntansi untuk kelangsungan usahanya. Dimana dalam proses akuntansi tersebut entitas akan melakukan pencatatan, sehingga segala hal yang mengenai keuangan dari suatu entitas tersebut dapat didata, dan dicatat dengan baik. Dan laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses akuntansi yang panjang. Dalam proses akuntansi tersebut peneliti menggunakan dua metode yaitu: *pertama*, dilakukan secara manual, *kedua* dilakukan dengan menggunakan aplikasi. Dimana jika menggunakan aplikasi kita dapat menginput data dengan lebih mudah yaitu jika kita menginput data pada salah satu akun, maka akan terinput sendiri angka yang telah kita input tadi pada salah satu akun tersebut. Adapun proses yang dilakukan secara manual yaitu sebagai berikut:

- a. Identifikasi akun. Dimana dalam hal ini mengelompokkan atau menggolongkan akun akuntansi di dalam usaha tersebut, seperti akun riil dan akun nominal. Tujuan dari mengidentifikasi akun akuntansi yaitu untuk mengetahui akun-akun apa saja yang terdapat dalam suatu entitas tersebut.

b. Jurnal. Jurnal adalah buku catatan kronologis terhadap transaksi atau peristiwa di suatu entitas.<sup>25</sup> Kegiatan menjurnal ini bertujuan untuk mempermudah penelusuran apabila terjadi kesalahan ketika menganalisis terjadinya suatu transaksi. Paling tidak dengan melakukan penjurnalan dapat mempelajari riwayat operasi entitas melalui transaksi-transaksi yang dicatat secara kronologis. Dan apabila terjadi kekeliruan kita dapat menganalisis jurnal terlebih dahulu untuk mencari penyebab kesalahan tersebut. Dimana dalam menjurnal dicatat sesuai dengan urutan tanggal kejadian transaksinya. Perusahaan dagang melakukan aktivitas yang terdiri dari pembelian, penjualan, penerimaan kas, pengeluaran kas, sehingga transaksi yang dilakukan juga banyak dan bervariasi. Oleh karena itu untuk mencatatnya atau menjurnal transaksi tersebut, digunakan buku jurnal yang spesifik yang disebut dengan jurnal khusus. Jurnal khusus terdiri dari:<sup>26</sup>

- 1) Jurnal Penjualan. Jurnal penjualan adalah buku harian untuk mencatat penjualan barang dagangan secara kredit.
- 2) Jurnal Pembelian. Jurnal pembelian adalah buku harian untuk mencatat pembelian secara kredit.<sup>27</sup>
- 3) Jurnal Pengeluaran Kas. Jurnal pengeluaran kas adalah buku harian yang khusus digunakan untuk mencatat semua pengeluaran uang termasuk pembelian barang dagang secara tunai.

---

<sup>25</sup> Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 34.

<sup>26</sup> Ibid, hlm. 140.

<sup>27</sup> Nanu Hasanuh, *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 265.

- 4) Jurnal Penerimaan Kas. Jurnal penerimaan kas adalah buku harian yang digunakan khusus untuk mencatat semua penerimaan uang termasuk penjualan tunai.<sup>28</sup>
- 5) Jurnal Memorial. Jurnal memorial adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak termasuk dalam jurnal pembelian, jurnal penjualan, jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas. Contoh, transaksi yang berkaitan dengan pengembalian barang dari pembeli (retur penjualan), transaksi mengembalikan barang ke penjual (retur pembelian), dan lain-lain.<sup>29</sup>

Akan tetapi disini peneliti menggunakan dua penjurnalan yaitu jurnal pengeluaran kas dan jurnal penerimaan kas, dimana hal itu sesuai dengan kondisi dari suatu pedagang tersebut.

Tabel 4.1  
Format Jurnal Pengeluaran Kas

Tanggal	Keterangan	Debet				Kredit	
		Pembelian	Akun Lain-lain	Jumlah	Utang Usaha	Kas	Potongan Pembelian
	<b>Total</b>						

*Sumber Data: Rahman Pura, Pengantar Akuntansi 1, (Jakarta: Erlangga, 2013).*

<sup>28</sup> Yati Nurhayati, *Pembukuan Wajib Untuk Bisnis*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015), hlm. 31.

<sup>29</sup> Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013), hlm. 143.

Tabel 4.2  
Format Jurnal Penerimaan Kas

Tanggal	Keterangan	Debet		Kredit			Jumlah
		Kas	Potongan Penjualan	Piutang Usaha	Penjualan	Akun Lain-lain	
	<b>Total</b>						

*Sumber Data: Rahman Pura, Pengantar Akuntansi 1, (Jakarta: Erlangga, 2013)*

- c. Buku Besar. Buku besar adalah suatu catatan yang berisi kumpulan akun-akun yang merupakan suatu kesatuan tersendiri dan saling berhubungan. Dalam buku besar, akun-akun sudah diklasifikasikan/dikelompokkan sehingga lebih jelas diketahui perubahan setiap akunnnya.<sup>30</sup> Fungsi dari buku besar itu sendiri adalah sebagai sumber informasi penyusunan neraca saldo, laporan keuangan, tempat mencatat perubahan posisi keuangan, dan lain sebagainya.

Tabel 4.3  
Format Buku Besar

Tanggal		Keterangan	Debet	Kredit	Saldo
		<b>Saldo Akhir</b>			

*Sumber Data: Rahman Pura, Pengantar Akuntansi 1, (Jakarta: Erlangga, 2013).*

- d. Neraca Saldo. Neraca saldo adalah suatu laporan yang memuat daftar akun beserta saldo-saldonya, baik itu akun yang bersaldo debet maupun akun yang bersaldo kredit. Sehingga kita lebih mudah untuk mengetahui susunan aset, kewajiban, ekuitas, pendapatan, dan beban yang disertai dengan saldonya. Dimana jumlah saldo debet dan kredit itu harus sama

<sup>30</sup> Ibid, hlm. 44.

atau *balance*.<sup>31</sup> Dimana dengan membuat neraca saldo, memudahkan untuk melakukan pengecekan terhadap kebenaran buku besar yang telah dibuat, dan selain dari itu neraca saldo juga sebagai sumber informasi pembuatan laporan keuangan.

Tabel 4.4  
Format Neraca Saldo

<b>Nama Akun</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
<b>Total</b>		

*Sumber Data: Rahman Pura, Pengantar Akuntansi 1, (Jakarta: Erlangga, 2013).*

- e. Jurnal Penyesuaian. Jurnal penyesuaian adalah tempat pencatatan data-data transaksi tertentu pada akhir periode, demi menyesuaikan jumlah rupiah yang terdapat dalam tiap akun terhadap kenyataan pada akhir periode tersebut. Dimana jurnal penyesuaian ini, tidak didasarkan pada aktivitas transaksi, tetapi pada perhitungan atau keterangan tertentu.<sup>32</sup>. Alasan pembuatan jurnal penyesuaian yaitu agar suatu entitas itu mengetahui perincian secara jelas perlengkapan apa saja yang telah dipakai.

Tabel 4.5  
Format Jurnal Penyesuaian

<b>Tanggal</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Debet</b>	<b>Kredit</b>
	<b>Total</b>		

*Sumber Data: Rahman Pura, Pengantar Akuntansi 1, (Jakarta: Erlangga, 2013).*

<sup>31</sup> Ibid, hlm. 54.

<sup>32</sup> Ibid, hlm. 64.

- f. Laporan Perubahan Ekuitas. Laporan perubahan ekuitas adalah laporan yang menggambarkan perubahan ekuitas suatu perusahaan dalam satu periode tertentu.

Tabel 4.6  
Format Laporan Perubahan Ekuitas

Modal Awal		xxxx
Prive	xxxx	
Laba	(xxxx)	
		xxxx
Modal Akhir		xxxx

Sumber Data: Rahman Pura, *Pengantar Akuntansi 1*, (Jakarta: Erlangga, 2013).

- g. Laporan Keuangan. Laporan keuangan adalah media komunikasi dan pertanggungjawaban antara suatu entitas dan pemiliknya, atau pihak lain yang mempunyai hubungan dengan perusahaan tersebut.<sup>33</sup> Laporan keuangan disajikan secara periodik atau dalam potongan-potongan periode secara konsisten.<sup>34</sup> Artinya laporan keuangan bisa disajikan dalam mingguan, bulanan, semesteran atau enam bulanan, serta dua belas bulan.

Laporan keuangan berdasarkan SAK-EMKM terdiri dari:

- 1) Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Dalam hal ini mengatur informasi yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan menyajikan informasi tentang aset, liabilitas (hutang), dan ekuitas.

- a) Aset adalah kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan atau sumber daya perusahaan untuk melakukan usaha.

<sup>33</sup> Ibid, hlm. 86.

<sup>34</sup> Samryn, *Akuntansi Manajemen*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), hlm. 400.

- b) *Liabilitas* disebut juga dengan kewajiban merupakan sumber pembiayaan perusahaan yang berasal dari kreditur.
- c) *Ekuitas* adalah sumber pembelanjaan perusahaan yang berasal dari pemilik.<sup>35</sup>

Laporan posisi keuangan suatu entitas dapat mencakup pos-pos berikut:

- a) Kas dan Setara Kas. Kas dan setara kas yaitu uang tunai, macam-macam cek, surat-surat berharga, yang memenuhi syarat setara kas.<sup>36</sup>
- b) Piutang. Piutang adalah salah satu jenis dari transaksi yang memiliki pengertian penagihan kepada konsumen yang telah berutang.
- c) Persediaan. Persediaan adalah aset lancar dalam bentuk barang atau perlengkapan yang dimaksudkan untuk mendukung kegiatan operasional.
- d) Aset Tetap. Aset tetap adalah aset berwujud yang mempunyai masa manfaat lebih dari 12 bulan, untuk digunakan atau dimanfaatkan dalam kegiatan operasional.
- e) Utang Usaha. Utang usaha adalah kewajiban yang timbul karena pembelian barang atau jasa yang dilakukan secara kredit.
- f) Utang Bank. Utang bank adalah pinjaman dari bank yang harus dibayar untuk dijadikan sebagai modal kerja pada suatu usaha.
- g) *Ekuitas*. *Ekuitas* adalah kekayaan bersih yang merupakan selisih dari aset dan kewajiban.

---

<sup>35</sup> Yati Nurhayati, *Pembukuan Wajib Untuk Bisnis*, (Jakarta: Raih Asa Sukses, 2015), hlm. 29.

<sup>36</sup> Ahmad Syafi'I Syakur, *Intermediate Accounting*, (Jakarta: Pembuka Cakrawal, 2015), hlm. 24.

Tabel 4.7  
Format Laporan Posisi Keuangan

<b>ENTITAS</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>31 JANUARI 2020</b>		
<b>ASET</b>		
<u>Aset Lancar</u>		
Kas	XXXX	
Perlengkapan	XXXX	
Jumlah Aset Lancar		XXXX
<u>Aset Tetap</u>		
Peralatan	XXXX	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	XXXX	
Jumlah Aset Tetap		XXXX
<b>TOTAL ASET</b>		<b><u>XXXX</u></b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN</b>		
Utang Usaha	XXXX	
Jumlah Kewajiban		XXXX
<b>EKUITAS</b>		
Modal	XXXX	
Jumlah Ekuitas		
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>XXXX</u></b>

*Sumber Data: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia Grha Akuntan tentang SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Entitas Mikro Kecil Dan Menengah, (Jakarta: IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), 2018).*

## 2) Laporan Laba Rugi

Dalam hal ini mensyaratkan suatu usaha untuk menyajikan laporan laba rugi yang merupakan kinerja keuangan pada suatu usaha dalam suatu periode. Selain itu juga mengatur informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi, yang terdiri dari pendapatan dan beban.

- a) Pendapatan. Pendapatan adalah peningkatan nilai aset dalam periode tertentu yang berasal dari penyerahan barang atau jasa sebagai usaha pokok entitas.
- b) Beban. Beban adalah penurunan nilai aset atau munculnya kewajiban dalam periode tertentu yang disebabkan pembebanan barang atau jasa sebagai dasar perolehan penghasilan entitas.<sup>37</sup>

Laporan laba rugi mencakup pos-pos sebagai berikut:

- a) Pendapatan
- b) Beban Keuangan
- c) Beban Pajak

Tabel 4.8  
Format laporan Laba Rugi

<b>ENTITAS</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2020</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Penjualan	xxxx	
Jumlah Pendapatan		xxxx
<b>PEMBELIAN</b>		
Pembelian	xxxx	
Jumlah Pembelian		xxxx
Laba Kotor		<b>xxxx</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban gaji	xxxx	
Beban Penyusutan Peralatan		
Beban Perlengkapan	xxxx	
Beban Listrik	xxxx	
Beban Retribusi	xxxx	
Beban Lain-lain	xxxx	

<sup>37</sup> Pirmatua Sirait, *Pelapora dan Pelaporan Keuangan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), hlm. 21.

Jumlah Beban		XXXX
<b>LABA BERSIH</b>		<b>XXXX</b>

*Sumber Data: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia Grha Akuntan tentang SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Entitas Mikro Kecil Dan Menengah, (Jakarta: IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), 2018).*

### 3) Catatan Atas Laporan Keuangan

Dalam hal ini mengatur prinsip yang mendasari informasi yang disajikan dalam catatan atas laporan keuangan dan bagaimana penyajiannya.

Catatan atas laporan keuangan memuat:

- 1) Suatu pernyataan bahwa laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK-EMKM
- 2) Ikhtisar kebijakan akuntansi
- 3) Informasi tambahan dan rincian pos tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.<sup>38</sup>

Tabel 4.9  
Format Catatan Atas Laporan Keuangan

<b>ENTITAS</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>31 JANUARI 2020</b>	
<b>1. UMUM</b>  Entitas didirikan didirikan pada tahun xxxx sebelum pindah ke Jl. Niaga. Dan pada tahun 2003 mendapatkan perizinan atau persetujuan dari Bupati Pamekasan Achmad Syafii Yasin untuk pindah ke Jl. Niaga. Usaha tersebut termasuk kriteria UMKM.	

<sup>38</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia Grha Akuntan tentang SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Entitas Mikro Kecil Dan Menengah, (Jakarta: IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), 2018), hlm., 13.

<p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual.</p> <p><b>c. Aset Tetap</b> Aset tetap di catat sebesar biaya perolehannya, biaya perolehan aset tetap yang dimaksud harga beli. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus.</p> <p><b>d. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b> Pendapatan dari suatu penjualan diakui ketika dagangan telah terjual atau telah diberikan kepada pelanggan, dan mendapatkan hak atas terjualnya dagangan tersebut. Beban diakui saat terjadi.</p>	
<p><b>3. ASET</b></p> <p><b>a. Aset Lancar</b></p> <p>1) Kas</p> <p>2) Perlengkapan Toko</p> <p><b>b. Aset Tetap</b></p> <p>1) Peralatan</p> <p>2) Akumulasi Penyusutan Peralatan</p>	<p>XXXX</p> <p>XXXX</p> <p>XXXX</p> <p>XXXX</p>
<p><b>4. KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b></p> <p>a. Kewajiban</p> <p>b. Ekuitas</p>	<p>XXXX</p> <p>XXXX</p>
<p><b>5. SALDO LABA</b> Saldo laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban.</p>	
<p><b>6. PENDAPATAN</b> Penjualan</p>	<p>XXXX</p>
<p><b>7. PEMBELIAN</b> Pembelian</p>	<p>XXXX</p>
<p><b>8. BEBAN-BEBAN</b></p> <p>a. Beban Perlengkapan</p> <p>b. Beban Gaji</p>	<p>XXXX</p> <p>XXXX</p>

c. Beban Listrik	XXXX
d. Beban Retribusi	XXXX
e. Beban Lain-lain	XXXX

*Sumber Data: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia Grha Akuntan tentang SAK (Standar Akuntansi Keuangan) Entitas Mikro Kecil Dan Menengah, (Jakarta: IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), 2018).*

Tahapan kegiatan bisa dilaksanakan secara teoritis dan sistematis sehingga bisa menghasilkan informasi yang tepat. Dalam proses kegiatannya akuntansi berlandaskan pada asumsi-asumsi tertentu. Dari asumsi ini timbul konsep dalam akuntansi. Konsep-konsep akuntansi adalah sebagai berikut:

a. Konsep Biaya/Harga Pertukaran (*Historical Cost Concept*)

Akuntansi akan mencatat segala transaksi berdasarkan harga kesepakatan dari pihak-pihak yang berkepentingan dalam membentuk kekayaan/aktiva entitas. Harga kesepakatan bisa disebut sebagai harga perolehan.

b. Konsep Kontinuitas Usaha (*Going Concern Concept*)

Dalam akuntansi, perusahaan dipandang sebagai satuan ekonomi yang terus menerus melaksanakan fungsi-fungsinya dalam pencapaian tujuan.

c. Konsep Pengukuran Uang (*Money Measuring Unit*)

Alat pengukur yang baik untuk aktiva, kewajiban dan ekuitas serta perubahan-perubahan yang terjadi di dalamnya adalah uang.

d. Konsep Periode Akuntansi

Laporan keuangan harus dapat mencerminkan kondisi perusahaan dalam jangka waktu tertentu. Dikarenakan laporan keuangan yang dibuat harus berdasarkan periode tertentu, tentunya dalam akuntansi terdapat dua macam pengakuan terhadap pencatatan transaksi khususnya untuk perkiraan

pendapatan dan beban. Dua macam pengakuan tersebut harus dijadikan dasar dalam pencatatan akuntansi, diantaranya sebagai berikut:

- 1) *Cash Basis* (Dasar Kas). Asumsi dasar kas mencatat transaksi pendapatan dan beban ketika penerimaan atau pembayaran kas telah dilakukan.
- 2) *Accrual Basis* (Dasar Akrua). Asumsi dasar akrual mencatat transaksi pada saat peristiwa itu terjadinya. Dasar akrual menghasilkan laporan keuangan yang mengaitkan pendapatan dengan biaya yang terjadi dalam periode yang sama.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti mengenai proses pencatatan keuangan pada kelompok pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) Kab. Pamekasan yaitu dimulai dari: *Pertama*, mengelompokkan akun-akun yang terdapat pada suatu entitas tersebut, seperti akun riil yang terdapat pada akun neraca dan akun nominal yang terdapat pada akun laba rugi. Dimana akun riil disini terdiri dari aset lancar (seperti kas, dan peralatan), aset tetap (seperti peralatan, dan akumulasi penyusutan peralatan), kewajiban, dan modal (seperti modal pribadi, *prive*). Sedangkan akun nominal terdiri dari pendapatan (seperti penjualan), pembelian dan beban (seperti beban gaji, beban listrik, beban retribusi, dan beban lain-lain).

*Kedua*, membuat jurnal khusus, dimana dalam hal ini pedagang hanya melakukan dua kegiatan penjurnalan yang terdiri dari jurnal pengeluaran kas (seperti pembelian tunai, pembelian perlengkapan toko, beban gaji, beban listrik, beban retribusi dan beban lain-lain), dan jurnal penerimaan kas (seperti penjualan tunai). *Ketiga*, mempostingnya kedalam buku besar, dimana dengan

---

<sup>39</sup> Nanu Hasanuh, *Akuntansi Dasar: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2011), hlm. 7.

mempostingnya kedalam buku besar, pedagang dapat menjadikan buku besar tersebut sebagai informasi dalam pembuatan neraca saldo atau laporan keuangan. *Keempat*, membuat neraca saldo, dimana dengan membuat neraca saldo, memudahkan pedagang untuk melakukan pengecekan terhadap kebenaran buku besar yang telah dibuatnya, dan selain dari itu neraca saldo juga sebagai sumber informasi pembuatan laporan keuangan. *Kelima*, membuat jurnal penyesuaian, dimana dengan membuat jurnal penyesuaian pedagang dapat mengetahui secara jelas perlengkapan apa saja yang telah dipakai. *Keenam*, membuat neraca, dimana dengan membuat neraca pedagang dapat mengetahui posisi keuangan pada usahanya tersebut.

*Ketujuh*, membuat laporan laba rugi, dimana dengan membuat laporan laba rugi pedagang dapat mengetahui apakah dalam suatu periode tertentu usaha mereka mengalami untung atau rugi,. *Kedelapan*, membuat catatan atas laporan keuangan, dimana dengan membuat catatan atas laporan keuangan dapat mengetahui kebijakan akuntansi apa yang telah diambil, seperti yang terdapat dalam konsep laporan keuangan yang terdiri dari konsep biaya, dimana konsep ini peneliti mencatatnya sesuai dengan harga perolehan, selanjutnya yaitu konsep kontinuitas usaha, dimana peneliti beranggapan bahwa objek yang diteliti oleh peneliti itu bertahan lama, tidak akan gulung tikar, dan konsep pengukuran uang, dimana dalam hal ini untuk mengukur aset, kewajiban serta ekuitas yaitu menggunakan uang, serta konsep periode akuntansi, peneliti menggunakan asumsi akrual basis yaitu mencatat pada saat terjadinya transaksi.

### **3. Penyajian laporan keuangan jika diimplementasikan pada kelompok pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) Kab. Pamekasan**

Laporan keuangan merupakan suatu bagian yang penting bagi suatu usaha dalam melaporkan segala transaksi dari seluruh aktivitas bisnis UMKM. Dimana dalam hal ini peneliti menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Menengah (SAK EMKM) yang telah disahkan oleh Dewan IAI (Ikatan Akuntansi Indonesia) untuk dijadikan sebagai dasar dalam penyajian laporan keuangan. Alasan menggunakan SAK EMKM karena objek yang dijadikan sebagai bahan penelitian yaitu pada kelompok PKL di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*), dimana PKL tersebut termasuk pada pelaku dari UMKM.

Laporan keuangan yang dibuat harus disajikan secara wajar, artinya penyajian laporan keuangan harus disajikan secara jujur, sesuai dengan kondisi atau peristiwa yang ada. Penyajian wajar laporan keuangan mensyaratkan entitas untuk menyajikan informasi untuk mencapai tujuan:

- a. Relevan: informasi dapat digunakan oleh pengguna untuk proses pengambilan keputusan
- b. Representasi tepat: informasi dalam laporan keuangan merepresentasikan secara tepat apa yang akan direpresentasikan dan beban dari kesalahan material (termasuk nominal yang dicantumkan dalam laporan keuangan) dan bias (bentuk laporan keuangan yang tidak menimbulkan prasangka).
- c. Keterbandingan: informasi dalam laporan keuangan entitas dapat dibandingkan antar periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Informasi dalam laporan keuangan entitas juga dapat dibandingkan antar entitas untuk mengevaluasi posisi dan kinerja keuangan.

- d. Keterpahaman: informasi yang disajikan dapat dengan mudah dipahami oleh pengguna.<sup>40</sup>

Berdasarkan hasil penelitian peneliti laporan keuangan pada kelompok pedagang kaki lima di Jl. Niaga (kawasan *sae salera*) Kab. Pamekasan pada usaha sate yaitu sebagai berikut. Dimana laporan keuangan yang telah dibuat oleh peneliti sudah terdapat pada lampiran-lampiran:

**a. Laporan Keuangan Sate Lalat Pak Narah**

Laporan keuangan “Sate Lalat Pak Narah” terdiri dari:

- 1) Identifikasi akun dan Laporan Posisi Keuangan Awal. Dimana dalam hal ini peneliti mengelompokkan atau menggolongkan akun akuntansi di dalam usaha tersebut, seperti akun riil dan akun nominal. Akun riil yang terdapat pada usaha “sate lalat pak narah” yaitu akun-akun yang terdapat dalam neraca. Sedangkan di akun nominal terdapat dalam laporan laba rugi. Adapun laporan posisi keuangan awal pada usaha sate tersebut terdiri dari perlengkapan, peralatan, akumulasi penyusutan peralatan, beban, modal, dan kas.

Tabel 4.10  
Daftar Akun “Sate Lalat Pak Narah”

<b>Nama Akun</b>	<b>Pos</b>	<b>Saldo Normal</b>
<b>Aktiva</b>	Neraca	Debet
<b>Aktiva Lancar:</b>	Neraca	Debet
Kas	Neraca	Debet
Perlengkapan	Neraca	Debet
<b>Aktiva Tetap:</b>	Neraca	Debet
Peralatan	Neraca	Debet
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Neraca	Kredit
<b>Ekuitas:</b>	Neraca	Kredit

<sup>40</sup> Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntansi Indonesia Grha Akuntan tentang SAK (*Standar Akuntansi Keuangan*) Entitas Mikro Kecil Dan Menengah, (Jakarta: IAI (Ikatan Akuntan Indonesia), 2018), hlm, 7.

Modal Pribadi	Neraca	Kredit
Prive	Neraca	Debet
<b>Pendapatan:</b>	Laba Rugi	Kredit
Penjualan	Laba Rugi	Kredit
<b>Pembelian:</b>	Laba Rugi	Debet
Pembelian	Laba Rugi	Debet
Beban-beban	Laba Rugi	Debet
Beban Listrik	Laba Rugi	Debet
Beban Perlengkapan	Laba Rugi	Debet
Beban Retribusi	Laba Rugi	Debet

### Laporan Posisi Keuangan Awal 1 Januari 2020

Tabel 4.11  
Laporan Posisi Keuangan Awal Perlengkapan

No.	Perlengkapan	Banyaknya	Harga
1.	Daun Pisang	1	15.000
2.	Kertas Minyak	1	3.000
3.	Karet	1	3.000
4.	Plastik	1	5.000
5.	Tisu	1	9.000
6.	Lampu	1	8.000
	<b>Total</b>		<b>43.000</b>

Tabel 4.12  
Laporan Posisi Keuangan Awal Peralatan

No.	Peralatan	Banyaknya	Harga
1.	Piring	1 Lusin	45.000
2.	Pemanggangan Sate	1	100.000
3.	Kipas	1	15.000
4.	Rombong	1	1.200.000
5.	Tikar	2	100.000
6.	Teko	1	15.000
7.	Kursi	1	20.000
8.	Terpal/Atap	1	400.000
9.	Wadah Kacang	1	35.000
10.	Box	1	230.000
11.	Tempat Cucian Piring	2	40.000
	<b>Total</b>		<b>2.200.000</b>

Tabel 4.13  
Laporan Posisi Keuangan Awal Akm. Penyusutan Peralatan

No.	Akm. Penyusutan Peralatan	Harga
1.	Piring	3.000
2.	Pemanggangan Sate	33.000
3.	Kipas	15.000
4.	Rombong	140.000
5.	Tikar	20.000
6.	Teko	5.000
7.	Kursi	4.000
8.	Terpal/Atap	38.500
9.	Wadah Kacang	10.000
10.	Box	4.0000
11.	Tempat Cucian Piring	1.600
	<b>Total</b>	<b>274.100</b>

Tabel 4.14  
Laporan Posisi Keuangan Awal Beban

No.	Beban	Harga
1.	Beban Listrik	15.000
2.	Beban Retribusi	25.000
	<b>Total</b>	<b>40.000</b>

Tabel 4.15  
Laporan Posisi Keuangan Awal Modal dan Kas

No.	Keterangan	Saldo
1.	Modal	2.468.900
2.	Kas	500.000

2) Jurnal

- a) Jurnal Pengeluaran Kas. Dimana di dalam jurnal pengeluaran kas terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 8.581.000 selama bulan januari.

- b) Jurnal Penerimaan Kas. Dimana di dalam jurnal penerimaan kas terdapat mengenai hasil penjualan selama bulan januari sebesar Rp. 6.280.000.
- 3) Buku Besar, yang terdiri dari:
- a) Kas. Di kas dalam buku besar terdapat saldo untuk awal bulan, jumlah pengeluaran yang terdapat pada jurnal pengeluaran kas, dan jumlah penerimaan yang terdapat pada jurnal penerimaan kas. Kas pada akhir bulan yang dijadikan sebagai saldo akhir sebesar (1.801.000).
  - b) Perlengkapan Toko. Di perlengkapan toko terdapat mengenai perlengkapan awal pada usaha, dan jumlah pembelian perlengkapan yang telah dipakai selama bulan januari. Perlengkapan toko pada akhir bulan yang dijadikan sebagai saldo akhir sebesar Rp. 357.000
  - c) Peralatan. Di peralatan terdapat mengenai jumlah peralatan sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 2.200.000.
  - d) Akm. Penyusutan Peralatan. Di akumulasi penyusutan peralatan terdapat mengenai jumlah dari akumulasi penyusutan peralatan sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 274.100.
  - e) Modal. Di modal terdapat mengenai jumlah kas, perlengkapan, dan peralatan yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 2.468.900.

- f) *Prive*. Di *prive* terdapat mengenai pengeluaran atas pengambilan pribadi selama bulan januari. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 2.790.000.
  - g) Penjualan. Di penjualan terdapat mengenai total penjualan selama bulan januari. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 6.280.000.
  - h) Pembelian. Di pembelian terdapat mengenai total pembelian untuk keperluan usaha selama bulan januari. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 5.437.000.
  - i) Beban Listrik. Di beban listrik terdapat mengenai biaya listrik yang harus dibayar setiap bulannya. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 15.000.
  - j) Beban Retribusi. Di beban retribusi terdapat mengenai biaya retribusi yang harus dibayar setiap bulannya. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 25.000.
- 4) Neraca Saldo. Di dalam neraca saldo terdapat nama-nama akun yang telah tercantum dalam buku besar, dimana dalam dalam neraca saldo terdapat dua sisi yaitu sisi debet dan sisi kredit, dan diisi sesuai dengan yang terdapat pada buku besar. Sehingga diperoleh total yang sama, antara sisi debet dan sisi kredit.
- 5) Jurnal Penyesuaian. Di dalam jurnal penyesuaian terdapat tiga sisi yaitu: sisi keterangan, sisi debet, dan sisi kredit. Dimana di sisi keterangan terdapat perlengkapan yang terpakai yaitu sebesar Rp.

30.000. Adapun di sisi debet dan kredit diisi dengan nominal yang telah di sesuaikan.

- 6) Laporan Perubahan Ekuitas. Di dalam laporan perubahan ekuitas terdapat nama akun yaitu modal awal, laba, *prive*. Dimana laba dengan *prive* dijumlah, dan hasil dari penjumlahan tersebut dijumlahkan dengan modal awal, sehingga menjadi modal akhir sebesar Rp. 451.900.
- 7) Neraca. Di neraca terdapat tiga posisi yaitu: posisi aset yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap, kewajiban, dan ekuitas. Di aset lancar terdapat kas sebesar Rp. (1.801.000) dan perlengkapan toko sebesar Rp. 327.000. Di aset tetap terdapat peralatan sebesar Rp. 2.200.000 dan akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp. 274.100. Dimana aset lancar dan aset tetap dijumlahkan menjadi total aset sebesar Rp. 451.900. Adapun disisi ekuitas terdapat modal sebesar Rp. 451.900. Sehingga total aset dan total kewajiban serta ekuitas adalah sama yaitu sebesar Rp. 451.900.

Lebih jelasnya penyajian laporan keuangan yang dilakukan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.16  
Penyajian Laporan Posisi Keuangan

<b>SATE LALAT PAK NARAH</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>31 JANUARI 2020</b>		
<b>ASET</b>		
<u>Aset Lancar</u>		
Kas	(1.801.000)	
Perlengkapan	327.000	
Jumlah Aset Lancar		(1.474.000)
<u>Aset Tetap</u>		
Peralatan	2.200.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	274.100	
Jumlah Aset Tetap		1.925.900
<b>TOTAL ASET</b>		<b><u>451.900</u></b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN</b>		
Utang Usaha		
Jumlah Kewajiban		
<b>EKUITAS</b>		
Modal	451.900	
Jumlah Ekuitas		
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>451.900</u></b>

- 8) Laporan Laba Rugi. Di laporan laba rugi terdapat dua sisi yaitu pendapatan dan beban. Pada pendapatan sebesar Rp. 6.280.000, pembelian sebesar Rp. 5.437.000. Dimana selisih antara pendapatan dan pembelian menjadi laba kotor sebesar Rp. 843.000. Adapun beban terdiri dari, beban perlengkapan sebesar Rp. 30.000, beban listrik sebesar Rp. 15.000, dan beban retribusi sebesar Rp. 25.000. Dimana beban-beban tersebut dijumlahkan menjadi total beban sebesar Rp.

70.000. Sehingga laba bersih sebesar Rp. 773.000, yang di dapat dari selisih antara laba kotor dengan beban.

Lebih jelasnya penyajian laporan keuangan yang dilakukan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.17  
Penyajian Laporan Laba Rugi

<b>SATE LALAT PAK NARAH</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2020</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Penjualan	6.280.000	
Jumlah Pendapatan		6.280.000
<b>PEMBELIAN</b>		
Pembelian	5.437.000	
Jumlah Pembelian		5.437.000
Laba Kotor		<b>843.000</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban gaji		
Beban Penyusutan Peralatan		
Beban Perlengkapan	30.000	
Beban Listrik	15.000	
Beban Retribusi	25.000	
Beban Lain-lain		
Jumlah Beban		70.000
<b>LABA BERSIH</b>		<b><u>773.000</u></b>

- 9) Catatan Atas Laporan Keuangan. Di catatan atas laporan keuangan terdapat gambaran umum mengenai “sate lalat pak narah”, ikhtisar kebijakan akuntansi, aset lancar yang terdiri dari kas, an perlengkapan toko. Aset tetap yang terdiri dari peralatan dan akumulasi penyusutan peralatan, kewajiban dan ekuitas, pendapatan yang di dapat dari hasil penjualan, pembelian yang didapat dari pembelian bahan-bahan untuk

usaha, beban yang terdiri dari beban perlengkapan, beban listrik, dan beban retribusi. Dan saldo laba yang merupakan selisih antara pendapatan dan beban. Dimana nominalnya diisi sesuai yang telah ditetapkan.

Lebih jelasnya penyajian laporan keuangan yang dilakukan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.18  
Penyajian Catatan Laporan Keuangan

<b>SATE LALAT PAK NARAH</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>31 JANUARI 2020</b>	
<p><b>1. UMUM</b> Warung "Sate Lalat Pak Narah" didirikan Pada tahun 1982 sebelum pindah ke Jl. Niaga. Dan pada tahun 2003 mendapatkan perizinan atau persetujuan dari Bupati Pamekasan Achmad Syafii Yasin untuk pindah ke Jl. Niaga. Usaha tersebut termasuk pada kriteria UMKM.</p> <p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual.</p> <p><b>c. Aset Tetap</b> Aset tetap di catat sebesar biaya perolehannya, biaya perolehan aset tetap yang dimaksud harga beli. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus.</p> <p><b>d. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b> Pendapatan dari suatu penjualan diakui ketika dagangan telah terjual atau telah diberikan kepada pelanggan, dan mendapatkan hak atas terjualnya dagangan tersebut. Beban diakui saat terjadi.</p>	

<b>3. ASET</b>	
<b>a. Aset Lancar</b>	
1) Kas	(1.801.000)
2) Perlengkapan Toko	327.000
<b>b. Aset Tetap</b>	
1) Peralatan	2.200.000
2) Akumulasi Penyusutan Peralatan	274.100
<b>4. KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
a. Kewajiban	
b. Ekuitas	451.900
<b>5. SALDO LABA</b>	
Saldo laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban.	
<b>6. PENDAPATAN</b>	
Penjualan	6.280.000
<b>7. PEMBELIAN</b>	
Pembelian	5.437.000
<b>8. BEBAN-BEBAN</b>	
a. Beban Perlengkapan	30.000
b. Beban Listrik	15.000
c. Beban Retribusi	25.000

#### **b. Laporan Keuangan Warung Pak Suri**

Laporan keuangan “Warung Pak Suri” terdiri dari:

- 1) Identifikasi akun dan Laporan Posisi Keuangan Awal. Dimana dalam hal ini peneliti mengelompokkan atau menggolongkan akun akuntansi di dalam usaha tersebut, seperti akun riil dan akun nominal. Akun riil yang terdapat pada usaha “warung pak suri” yaitu akun-akun yang terdapat dalam neraca. Sedangkan di akun nominal terdapat dalam laporan laba rugi. Adapun laporan posisi keuangan awal pada usaha tersebut terdiri dari perlengkapan, peralatan, akumulasi penyusutan peralatan, beban, modal, dan kas.

Tabel 4.19  
Daftar Akun “Warung Pak Suri”

<b>Nama Akun</b>	<b>Pos</b>	<b>Saldo Normal</b>
<b>Aktiva</b>	Neraca	Debet
<b>Aktiva Lancar:</b>	Neraca	Debet
Kas	Neraca	Debet
Perlengkapan	Neraca	Debet
<b>Aktiva Tetap:</b>	Neraca	Debet
Peralatan	Neraca	Debet
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Neraca	Kredit
<b>Ekuitas:</b>	Neraca	Kredit
Modal Pribadi	Neraca	Kredit
Prive	Neraca	Debet
<b>Pendapatan:</b>	Laba Rugi	Kredit
Penjualan	Laba Rugi	Kredit
<b>Pembelian:</b>	Laba Rugi	Debet
Pembelian	Laba Rugi	Debet
Beban-beban	Laba Rugi	Debet
Beban Listrik	Laba Rugi	Debet
Beban Perlengkapan	Laba Rugi	Debet
Beban Retribusi	Laba Rugi	Debet

### Laporan Posisi Keuangan Awal 1 Januari 2020

Tabel 4.20  
Laporan Posisi Keuangan Awal Perlengkapan

<b>No.</b>	<b>Perlengkapan</b>	<b>Banyaknya</b>	<b>Harga</b>
1.	Tisu		7.000
2.	Koran		12.000
3.	Kertas Minyak		10.000
4.	Tusuk Gigi		2.000
5.	Plastik		10.000
6.	Lampu @15.000	3	45.000
7.	Karet		10.000
8.	Isi Tabung Gas		17.000
	<b>Total</b>		<b>113.000</b>

Tabel 4.21  
Laporan Posisi Keuangan Awal Peralatan

No.	Peralatan	Banyaknya	Harga
1.	Meja	2	3.000.000
2.	Taplak Meja	2m	80.000
3.	Sepanduk	2	250.000
4.	Tenda	1	3.000.000
5.	Kipas	1	15.000
6.	Kompor	1	100.000
7.	Pemanggangan sate dan penyangga Sate		250.000
8.	Kabel		50.000
9.	Piring	1 Lusin	75.000
10.	Gelas	1 Lusin	30.000
11.	Gerobak	1	2.000.000
12.	Kursi @30.000	10	300.000
13.	Wadah Tisu @10.000	2	20.000
14.	Megicom		500.000
15.	Terpal/Atap		250.000
16.	Sendok		15.000
17.	Tabung Gas		125.000
18.	Tempat Cucian Piring	2	40.000
19.	Box		250.000
	<b>Total</b>		<b>10.350.000</b>

Tabel 4.22  
Laporan Posisi Keuangan Awal Akm. Penyusutan Peralatan

No.	Akm. Penyusutan Peralatan	Harga
1.	Meja	125.000
2.	Taplak Meja	8.000
3.	Sepanduk	7.600
4.	Tenda	91.000
5.	Kipas	15.000
6.	Kompor	17.000
7.	Pemanggangan sate dan penyangga Sate	83.000
8.	Kabel	5.000
9.	Piring	9.000
10.	Gelas	5.000
11.	Gerobak	100.000
12.	Kursi @30.000	10.000
13.	Wadah Tisu @10.000	600
14.	Megicom	250.000
15.	Terpal/Atap	23.500
16.	Sendok	1.500

17.	Tabung Gas	12.500
18.	Tempat Cucian Piring	1.600
19.	Box	6.000
	<b>Total</b>	<b>771.300</b>

Tabel 4.23  
Laporan Posisi Keuangan Awal Beban

No.	Beban	Harga
1.	Beban Listrik	30.000
2.	Beban Retribusi	25.000
	<b>Total</b>	<b>55.000</b>

Tabel 4.24  
Laporan Posisi Keuangan Awal Modal dan Kas

No.	Keterangan	Saldo
1.	Modal	10.491.700
2.	Kas	800.000

2) Jurnal

- a) Jurnal Pengeluaran Kas. Dimana di dalam jurnal pengeluaran kas terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. Rp. 16.175.000 selama bulan januari.
- b) Jurnal Penerimaan Kas. Dimana di dalam jurnal penerimaan kas terdapat mengenai hasil penjualan selama bulan januari sebesar Rp. 23.000.000.

3) Buku Besar, yang terdiri dari:

- a) Kas. Di kas dalam buku besar terdapat saldo untuk awal bulan, jumlah pengeluaran yang terdapat pada jurnal pengeluaran kas, dan jumlah penerimaan yang terdapat pada jurnal penerimaan kas. Kas pada akhir bulan yang dijadikan sebagai saldo akhir sebesar Rp. 7.625.000.

- b) Perlengkapan Toko. Di perlengkapan toko terdapat mengenai perlengkapan awal pada usaha, dan jumlah pembelian perlengkapan yang telah dipakai selama bulan januari. Perlengkapan toko pada akhir bulan yang dijadikan sebagai saldo akhir sebesar Rp. 601.000
- c) Peralatan. Di peralatan terdapat mengenai jumlah peralatan sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 10.350.000.
- d) Akm. Penyusutan Peralatan. Di akumulasi penyusutan peralatan terdapat mengenai jumlah dari akumulasi penyusutan peralatan sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 771.300.
- e) Modal. Di modal terdapat mengenai jumlah kas, perlengkapan, dan peralatan yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 10.491.700.
- f) *Prive*. Di *prive* terdapat mengenai pengeluaran atas pengambilan pribadi selama bulan januari. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 4.650.000.
- g) Penjualan. Di penjualan terdapat mengenai total penjualan selama bulan januari. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 23.000.000.
- h) Pembelian. Di pembelian terdapat mengenai total pembelian untuk keperluan usaha selama bulan januari. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 10.982.000.

- i) Beban Listrik. Di beban listrik terdapat biaya listrik yang harus dibayar setiap bulannya. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 30.000.
  - j) Beban Retribusi. Di beban retribusi terdapat biaya retribusi yang harus dibayar setiap bulannya. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 25.000.
- 4) Neraca Saldo. Di dalam neraca saldo terdapat mengenai nama-nama akun yang telah tercantum pada buku besar, dimana di dalam neraca saldo terdapat dua sisi yaitu sisi debet dan sisi kredit dan diisi sesuai dengan yang terdapat pada buku besar. Sehingga diperoleh total yang sama, antara sisi debet dan sisi kredit.
- 5) Jurnal Penyesuaian Periode. Di dalam neraca saldo terdapat tiga sisi yaitu: sisi keterangan, sisi debet, dan sisi kredit. Dimana di sisi keterangan terdapat perlengkapan yang terpakai yaitu sebesar Rp. 40.500. Adapun di sisi debet dan kredit diisi sesuai dengan nominal yang telah di sesuaikan.
- 6) Laporan Perubahan Ekuitas. Di dalam laporan perubahan ekuitas terdapat nama akun yaitu modal awal, laba, *prive*. Dimana laba dengan *prive* dijumlah, dan hasil dari penjumlahan tersebut dijumlahkan dengan modal awal, sehingga menjadi modal akhir sebesar Rp. 17.764.200.
- 7) Neraca. Di neraca terdapat tiga posisi yaitu: posisi aset yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap, kewajiban, dan ekuitas. Di aset lancar terdapat kas sebesar Rp. 7.625.000 dan perlengkapan toko sebesar Rp.

560.500. Di aset tetap terdapat peralatan sebesar Rp. 10.350.000 dan akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp. 771.300. Dimana aset lancar dan aset tetap dijumlahkan menjadi total aset sebesar Rp. 17.764.200. Adapun disisi ekuitas terdapat modal sebesar Rp. 17.764.200. Sehingga total aset dan total kewajiban serta ekuitas adalah sama yaitu sebesar Rp. 17.764.200.

Lebih jelasnya penyajian laporan keuangan yang dilakukan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.25  
Penyajian Laporan Posisi Keuangan

<b>WARUNG PAK SURI</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>31 JANUARI 2020</b>		
<b>ASET</b>		
<u>Aset Lancar</u>		
Kas	7.625.000	
Perlengkapan	560.500	
Jumlah Aset Lancar		8.185.500
<u>Aset Tetap</u>		
Peralatan	10.350.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	771.300	
Jumlah Aset Tetap		9.578.700
<b>TOTAL ASET</b>		<b><u>17.764.200</u></b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN</b>		
Utang Usaha		
Jumlah Kewajiban		
<b>EKUITAS</b>		
Modal	17.764.200	
Jumlah Ekuitas		
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>17.764.200</u></b>

- 8) Laporan Laba Rugi. Di laporan laba rugi terdapat dua sisi yaitu pendapatan dan beban. Pada pendapatan sebesar Rp. 23.000.000, pembelian sebesar Rp. 10.982.000. Dimana selisih antara pendapatan dan pembelian menjadi laba kotor sebesar Rp. 12.018.000. Adapun beban terdiri dari, beban perlengkapan sebesar Rp. 40.500, beban listrik sebesar Rp. 30.000, dan beban retribusi sebesar Rp. 25.000. Dimana beban-beban tersebut dijumlahkan menjadi total beban sebesar Rp. 95.500. Sehingga laba bersih sebesar Rp. 11.922.500, yang di dapat dari selisih antara laba kotor dengan beban.
- Lebih jelasnya penyajian laporan keuangan yang dilakukan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.26  
Penyajian Laporan Laba Rugi

<b>WARUNG PAK SURI</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2020</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Penjualan	23.000.000	
Jumlah Pendapatan		23.000.000
<b>PEMBELIAN</b>		
Pembelian	10.982.000	
Jumlah Pembelian		10.982.000
Laba Kotor		<b>12.018.000</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban gaji		
Beban Penyusutan Peralatan		
Beban Perlengkapan	40.500	
Beban Listrik	30.000	
Beban Retribusi	25.000	
Beban Lain-lain		
Jumlah Beban		95.500
<b>LABA BERSIH</b>		<b><u>11.922.500</u></b>

- 9) Catatan Atas Laporan Keuangan. Di catatan atas laporan keuangan terdapat gambaran umum mengenai “warung pak suri”, ikhtisar kebijakan akuntansi yang diambil, aset lancar yang terdiri dari kas dan perlengkapan toko. Aset tetap yang terdiri dari peralatan dan akumulasi penyusutan peralatan. Kewajiban dan ekuitas, pendapatan yang di dapat dari penjualan, pembelian yang di dapat dari pembelian dari bahan-bahan untuk usaha, beban yang terdiri dari beban perlengkapan, beban retribusi, dan beban listrik. Dan saldo laba yang merupakan selisih antara pendapatan dan beban. Dimana nominalnya diisi sesuai yang telah ditetapkan.

Lebih jelasnya penyajian laporan keuangan yang dilakukan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.27  
Penyajian Catatan Laporan Keuangan

<b>WARUNG PAK SURI</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>31 JANUARI 2020</b>	
<p><b>1. UMUM</b> Warung "Warung Pak Suri" didirikan Pada tahun 1987 sebelum pindah ke J. Niaga. Dan pada tahun 2003 mendapatkan perizinan atau persetujuan dari Bupati Pamekasan Achmad Syafii Yasin untuk pindah ke Jl. Niaga. Usaha tersebut termasuk pada kriteria UMKM.</p> <p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.</p>	

<p><b>b. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual.</p> <p><b>c. Aset Tetap</b> Aset tetap di catat sebesar biaya perolehannya, biaya perolehan aset tetap yang dimaksud harga beli. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus.</p> <p><b>d. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b> Pendapatan dari suatu penjualan diakui ketika dagangan telah terjual atau telah diberikan kepada pelanggan, dan mendapatkan hak atas terjualnya dagangan tersebut. Beban diakui saat terjadi.</p>	
<b>3. ASET</b>	
<p><b>a. Aset Lancar</b></p> <p>1) Kas</p> <p>2) Perlengkapan Toko</p>	7.625.000 560.500
<p><b>b. Aset Tetap</b></p> <p>1) Peralatan</p> <p>2) Akumulasi Penyusutan Peralatan</p>	10.350.000 771.300
<b>4. KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
<p>a. Kewajiban</p> <p>b. Ekuitas</p>	17.764.200
<b>5. SALDO LABA</b>	
Saldo laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban.	
<b>6. PENDAPATAN</b>	23.000.000
Penjualan	
<b>7. PEMBELIAN</b>	10.982.000
Pembelian	
<b>8. BEBAN-BEBAN</b>	40.500
a. Beban Perlengkapan	30.000
b. Beban Listrik	25.000
c. Beban Retribusi	

### c. Laporan Keuangan Sate Lalat Pak Yuto

Laporan keuangan “Sate Lalat Pak Yuto” terdiri dari:

- 1) Identifikasi akun dan Laporan Posisi Keuangan Awal. Dimana dalam hal ini peneliti mengelompokkan atau menggolongkan akun akuntansi di dalam usaha tersebut, seperti akun riil dan akun nominal. Akun riil yang terdapat pada usaha “Sate Lalat Pak Yuto” yaitu akun-akun yang terdapat dalam neraca. Sedangkan di akun nominal terdapat dalam laporan laba rugi. Adapun laporan posisi keuangan awal pada usaha sate tersebut terdiri dari perlengkapan, peralatan, akumulasi penyusutan peralatan, beban, modal, dan kas.

Tabel 4.28  
Daftar Akun “Sate Lalat Pak Yuto”

<b>Nama Akun</b>	<b>Pos</b>	<b>Saldo Normal</b>
<b>Aktiva</b>	Neraca	Debet
<b>Aktiva Lancar:</b>	Neraca	Debet
Kas	Neraca	Debet
Perlengkapan	Neraca	Debet
<b>Aktiva Tetap:</b>	Neraca	Debet
Peralatan	Neraca	Debet
Akumulasi Penyusutan Peralatan	Neraca	Kredit
<b>Ekuitas:</b>	Neraca	Kredit
Modal Pribadi	Neraca	Kredit
Prive	Neraca	Debet
<b>Pendapatan:</b>	Laba Rugi	Kredit
Penjualan	Laba Rugi	Kredit
<b>Pembelian:</b>	Laba Rugi	Debet
Pembelian	Laba Rugi	Debet
Beban-beban	Laba Rugi	Debet
Beban Gaji	Laba Rugi	Debet
Beban Listrik	Laba Rugi	Debet
Beban Perlengkapan	Laba Rugi	Debet
Beban Retribusi	Laba Rugi	Debet

### Laporan Posisi Keuangan Awal 1 Januari 2020

Tabel 4.29  
Laporan Posisi Keuangan Awal Perlengkapan

No.	Perlengkapan	Banyaknya	Harga
1.	Daun Pisang	1	20.000
2.	Kertas Minyak		10.000
3.	Karet		15.000
4.	Plastik	1	10.000
5.	Tisu	1	5.000
6.	Lampu	2	40.000
	<b>Total</b>		<b>100.000</b>

Tabel 4.30  
Laporan Posisi Keuangan Awal Peralatan

No.	Peralatan	Banyaknya	Harga
1.	Gelas	1 Lusin	30.000
2.	Piring	1 Lusin	75.000
3.	Tikar		240.000
4.	Kursi	4	160.000
5.	Sendok	1 Lusin	60.000
6.	Rombong	1	500.000
7.	Terpal/Atap	1	450.000
8.	Spanduk	1	200.000
9.	Pembuatan Tenda	1	5.000.000
10.	Pemanggang Sate	1	350.000
11.	Penyangga Pemanggangan	1	35.000
12.	Teko	1	35.000
13.	Wadah Cabe	1	20.000
14.	Wadah Kacang	1	48.000
15.	Kipas	1	15.000
16.	Box	1	250.000
17.	Termos	1	29.000
18.	Saringan	1	5.000
19.	Tempat Cucian Piring	2	40.000
	<b>Total</b>		<b>7.542.000</b>

Tabel 4.31  
Laporan Posisi Keuangan Awal Akm. Penyusutan Peralatan

No.	Akm. Penyusutan Peralatan	Harga
1.	Gelas	3.000
2.	Piring	9.000
3.	Tikar	80.000
4.	Kursi	6.400
5.	Sendok	5.000
6.	Rombong	10.000
7.	Terpal/Atap	43.500
8.	Spanduk	8.000
9.	Pembuatan Tenda	100.000
10.	Pemanggang Sate	14.000
11.	Penyangga Pemanggangan	1.400
12.	Teko	3.500
13.	Wadah Cabe	5.000
14.	Wadah Kacang	1.800
15.	Kipas	15.000
16.	Box	6.000
17.	Termos	14.500
18.	Saringan	200
19.	Tempat Cucian Piring	1.600
	<b>Total</b>	<b>327.900</b>

Tabel 4.32  
Laporan Posisi Keuangan Awal Beban

No.	Beban	Harga
1.	Beban Listrik	25.000
2.	Beban Retribusi	25.000
3.	Beban Gaji	45.000
4.	Beban Lain-lain @3.500	14.000
	<b>Total</b>	<b>109.000</b>

Tabel 4.33  
Laporan Posisi Keuangan Awal Modal dan Kas

No.	Keterangan	Saldo
1.	Modal	8.014.100
2.	Kas	700.000

## 2) Jurnal

- a) Jurnal Pengeluaran Kas. Dimana di dalam jurnal pengeluaran kas terdapat biaya-biaya yang dikeluarkan yaitu sebesar Rp. 8.499.000 selama bulan januari.
- c) Jurnal Penerimaan Kas. Dimana di dalam jurnal penerimaan kas terdapat mengenai hasil selama bulan januari sebesar Rp. 11.100.000.

## 3) Buku Besar, yang terdiri dari:

- a) Kas. Di kas di dalam buku besar terdapat saldo untuk awal bulan, jumlah pengeluaran yang terdapat dalam jurnal pengeluaran kas, dan jumlah penerimaan yang terdapat pada jurnal penerimaan kas. Kas pada akhir bulan yang dijadikan sebagai saldo akhir sebesar 3.301.000.
- b) Perlengkapan Toko. Di perlengkapan toko terdapat mengenai perlengkapan awal pada usaha, dan jumlah pembelian perlengkapan yang telah dipakai selama bulan januari. Perlengkapan toko pada akhir bulan yang dijadikan sebagai saldo akhir sebesar Rp. 260.000.
- c) Peralatan. Di peralatan terdapat mengenai jumlah peralatan, sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 7.542.000.
- d) Akm. Penyusutan Peralatan. Di akumulasi penyusutan peralatan terdapat mengenai jumlah dari akumulasi penyusutan peralatan, sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 327.900.

- e) Modal. Di modal terdapat mengenai jumlah kas, perlengkapan, dan peralatan yang dikurangi dengan akumulasi penyusutan peralatan. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 8.014.100.
- f) *Prive*. Di *prive* terdapat mengenai pengeluaran atas pengambilan pribadi selama bulan januari. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 1.400.000.
- g) Penjualan. Di penjualan terdapat mengenai total penjualan selama bulan januari. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 11.100.000.
- h) Pembelian. Di pembelian terdapat mengenai total pembelian usaha selama bulan januari. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 5.798.500.
- i) Beban Gaji. Di beban gaji terdapat biaya gaji yang harus dibayar oleh pemilik kepada karyawannya setiap harinya yaitu sebesar Rp.45.000. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 1.080.000.
- j) Beban Listrik. Di beban listrik terdapat biaya listrik yang harus dibayar setiap bulannya. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 25.000.
- k) Beban Retribusi. Di beban retribusi terdapat biaya retribusi yang harus dibayar setiap bulannya. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 25.000.
- l) Beban Lain-lain. Di beban lain-lain terdapat beban lain-lain yang harus dibayar setiap minggunya sebesar Rp. 3.500. Sehingga menjadi saldo akhir sebesar Rp. 10.500.

- 4) Neraca Saldo. Di dalam neraca saldo terdapat mengenai nama-nama akun yang telah tercantum dalam buku besar, dimana di dalam neraca saldo terdapat dua sisi yaitu sisi debet dan sisi kredit dan diisi sesuai dengan yang terdapat pada buku besar. Sehingga diperoleh total yang sama, antara sisi debet dan sisi kredit.
- 5) Jurnal Penyesuaian. Di dalam neraca saldo terdapat tiga sisi yaitu: sisi keterangan, sisi debet, dan sisi kredit. Dimana di sisi keterangan terdapat perlengkapan yang terpakai yaitu sebesar Rp. 45.000. Adapun di sisi debet dan kredit diisi sesuai dengan nominal yang telah disesuaikan.
- 6) Laporan Perubahan Ekuitas. Di dalam laporan perubahan ekuitas terdapat nama akun yaitu modal awal, laba, *prive*. Dimana laba dengan *prive* dijumlah, dan hasil dari penjumlahan tersebut dijumlahkan dengan modal awal, sehingga menjadi modal akhir sebesar Rp. 10.730.100.
- 7) Neraca. Di neraca terdapat tiga posisi yaitu: posisi aset yang terdiri dari aset lancar dan aset tetap, kewajiban, dan ekuitas. Di aset lancar terdapat kas sebesar Rp. 3.301.000 dan perlengkapan toko sebesar Rp. 215.000. Di aset tetap terdapat peralatan sebesar Rp. 7.542.000 dan akumulasi penyusutan peralatan sebesar Rp. 327.900. Dimana aset lancar dan aset tetap dijumlahkan menjadi total aset sebesar Rp. 10.730.100. Adapun disisi ekuitas terdapat modal sebesar Rp. 10.730.100. Sehingga total aset dan total kewajiban serta ekuitas adalah sama yaitu sebesar Rp. 10.730.100.

Lebih jelasnya penyajian laporan keuangan yang dilakukan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.34  
Penyajian Laporan Posisi Keuangan

<b>SATE LALAT PAK YUTO</b>		
<b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b>		
<b>31 JANUARI 2020</b>		
<b>ASET</b>		
<u>Aset Lancar</u>		
Kas	3.301.000	
Perlengkapan	215.000	
Jumlah Aset Lancar		3.516.000
<u>Aset Tetap</u>		
Peralatan	7.542.000	
Akumulasi Penyusutan Peralatan	327.900	
Jumlah Aset Tetap		7.214.100
<b>TOTAL ASET</b>		<b><u>10.730.100</u></b>
<b>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		
<b>KEWAJIBAN</b>		
Utang Usaha		
Jumlah Kewajiban		
<b>EKUITAS</b>		
Modal	10.730.100	
Jumlah Ekuitas		
<b>TOTAL KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>		<b><u>10.730.100</u></b>

- 8) Laporan Laba Rugi. Di laporan laba rugi terdapat dua sisi yaitu pendapatan dan beban. Pada pendapatan sebesar Rp. 11.100.000, pembelian sebesar Rp. 5.798.500. Dimana selisih antara pendapatan dan pembelian menjadi laba kotor sebesar Rp. 5.301.500. Adapun beban terdiri dari, beban gaji sebesar Rp. 1.080.000, beban perlengkapan sebesar Rp. 45.000, beban listrik sebesar Rp. 25.000,

dan beban retribusi sebesar Rp. 25.000, beban lain-lain sebesar Rp. 10.500. Dimana beban-beban tersebut dijumlahkan menjadi total beban sebesar Rp. 1.185.500. Sehingga laba bersih sebesar Rp. 4.116.000, yang di dapat dari selisih antara laba kotor dengan beban. Lebih jelasnya penyajian laporan keuangan yang dilakukan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.35  
Penyajian Laporan Laba Rugi

<b>SATE LALAT PAK YUTO</b>		
<b>LAPORAN LABA RUGI</b>		
<b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 JANUARI 2020</b>		
<b>PENDAPATAN</b>		
Penjualan	11.100.000	
Jumlah Pendapatan		11.100.000
<b>PEMBELIAN</b>		
Pembelian	5.798.500	
Jumlah Pembelian		5.798.500
Laba Kotor		<b>5.301.500</b>
<b>BEBAN</b>		
Beban gaji	1.080.000	
Beban Penyusutan Peralatan		
Beban Perlengkapan	45.000	
Beban Listrik	25.000	
Beban Retribusi	25.000	
Beban Lain-lain	10.500	
Jumlah Beban		1.185.500
<b>LABA BERSIH</b>		<b><u>4.116.000</u></b>

- 9) Catatan Atas Laporan Keuangan. Di catatan atas laporan keuangan terdapat gambaran umum mengenai “sate lalat pak yuto”, ikhtisar kebijakan akuntansi, aset lancar yang terdiri dari kas dan perlengkapan toko. Aset tetap yang terdiri dari peralatan dan akumulasi penyusutan

peralatan, kewajiban dan ekuitas, pendapatan yang terdiri dari hasil penjualan, pembelian yang terdiri dari pembelian bahan-bahan untuk usaha, beban yang terdiri dari beban yang terdiri dari beban gaji, beban perlengkapan, beban listrik, beban retribusi, dan beban lain-lain. Dan saldo laba yang merupakan selisih antara pendapatn dan beban. Dimana nominalnya diisi sesuai yang telah ditetapkan.

Lebih jelasnya penyajian laporan keuangan yang dilakukan terangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.36  
Penyajian Catatan Laporan Keuangan

<b>SATE LALAT PAK YUTO</b>  <b>CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN</b>  <b>31 JANUARI 2020</b>	
<p><b>1. UMUM</b> Warung "Sate Lalat Pak Yuto" didirikan Pada tahun 1994 sebelum pindah ke Jl. Niaga. Dan pada tahun 2003 mendapatkan perizinan atau persetujuan dari Bupati Pamekasan Achmad Syafii Yasin untuk pindah ke Jl. Niaga. Usaha tersebut termasuk pada kriteria UMKM.</p> <p><b>2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING</b></p> <p><b>a. Pernyataan Kepatuhan</b> Laporan keuangan disusun menggunakan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil dan Menengah. Mata uang penyajian yang digunakan untuk penyusunan laporan keuangan adalah rupiah.</p> <p><b>b. Dasar Penyusunan</b> Dasar penyusunan laporan keuangan adalah biaya historis dan menggunakan asumsi dasar akrual.</p> <p><b>c. Aset Tetap</b> Aset tetap di catat sebesar biaya perolehannya, biaya perolehan aset tetap yang dimaksud harga beli. Aset tetap disusutkan menggunakan metode garis lurus.</p>	

<p><b>d. Pengakuan Pendapatan dan Beban</b> Pendapatan dari suatu penjualan diakui ketika dagangan telah terjual atau telah diberikan kepada pelanggan, dan mendapatkan hak atas terjualnya dagangan tersebut. Beban diakui saat terjadi.</p>	
<b>3. ASET</b>	
<b>a. Aset Lancar</b>	
1) Kas	3.301.000
2) Perlengkapan Toko	215.000
<b>b. Aset Tetap</b>	
1) Peralatan	7.542.000
2) Akumulasi Penyusutan Peralatan	327.900
<b>4. KEWAJIBAN DAN EKUITAS</b>	
a. Kewajiban	
b. Ekuitas	10.730.100
<b>5. SALDO LABA</b>	
Saldo laba merupakan selisih antara pendapatan dan beban.	
<b>6. PENDAPATAN</b>	
Penjualan	11.100.000
<b>7. PEMBELIAN</b>	
Pembelian	5.798.500
<b>8. BEBAN-BEBAN</b>	
a. Beban Perlengkapan	45.000
b. Beban Gaji	1.080.000
c. Beban Listrik	25.000
d. Beban Retribusi	25.000
e. Beban Lain-lain	10.500